IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA RUMAH MUALAF KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Khalawi Qoriyadin Annur

NIM: 2103016060

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN `KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khalawi Qoriyadin Annur
NIM	: 2103016060
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

PENGARUH PEMAHAMAN KITAB RISALAH AL-JAMIAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS MUALAF DI LEMBAGA RUMAH MUALAF KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Khalawi Qoriyadin Annur
NIM. 2103016060

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang**
Nama	:	Khalawi Qoriyadin A
NIM	:	2103016060
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

telah dinjikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang. 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.
NIP. 198508292019032008

Penguji III,

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji IV,

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul	:	**PENGARUH PEMAHAMAN KITAB RISALAH AL-JAMIAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS MUALAF DI LEMBAGA RUMAH MUALAF KOTA SEMARANG**
Nama	:	Khalawi Qoriyadin Anwar
NIM	:	2103016060
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

ABSTRAK

Judul Skripsi	:	Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang
NIM	:	2103016060
Penulis	:	Khalawi Qoriyadin Annur

Proses implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang menghadapi berbagai problematika, seperti tidak adanya kurikulum terstandar, keterbatasan tenaga pengajar, materi ajar yang kurang relevan akan kebutuhan praktis sehari-hari serta metode pengajaran yang mungkin kurang sesuai untuk peserta didik usia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam yang ada di Rumah Mualaf Kota Semarang. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *Field Research* yang mana peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati secara langsung interaksi, serta keadaan yang ada disana. Pengumpulan data penelitian dengan melalukan observasi, wawancara yang mendalam terhadap Ketua Rumah Mualaf, dua orang instruktur kajian kitab dan tiga orang mualaf yang ada di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

Hasil Penelitian menunjukan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf melalui tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada Tahap Perencanaan mencakup Pemilihan Kitab, Pemilihan Instruktur, tujuan Pendidikan Agama Islam, aktivitas yang mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam. Tahap Pelaksanaan diwujudkan dengan Kajian rutin mingguan setiap hari minggu dengan menggunakan Kajian Kitab Risalah al Jamiah dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah materi materi yang ada dikitab tersebut mencangkup akidah, praktik ibadah (syariah), akhlak dan sejarah

islam (Tarikh) serta metode Pembelajaran yang digunakan melalui ceramah, ceramah interaktif, demonstrasi, praktik dan tanya jawab. Pada tahap evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam hanya pada program-program yang dikembangkangkan berkaitan dengan pendidikan agama islam Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf adalah Komitmen yang tinggi dari para pengurus lembaga Rumah Mualaf, kolaborasi yang solid dari 3 lembaga yaitu Baznas Kota Semarang, MUI Kota Semarang, dan Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, Motivasi yang tinggi dari para mualaf untuk memperdalam Islam dan Rasa persaudaraan yang tinggi berdasar pada latar belakang yang sama serta faktor-faktor penghambatnya antara lain Intensitas pertemuan yang hanya dilakukan seminggu sekali, berbenturan antara jadwal instruktur dengan kegiatan lain.

Kata kunci: ***Implementasi Pendidikan Agama Islam, Rumah Mualaf***

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kita ucapkan karena atas pertolongan-Nya dan belas Kasih-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Tak ketinggalan pula karena atas *Rahman*-Nya kita masih diberikan kekuatan serta kesehatan sehingga masih diperkenankan untuk tinggal di muka bumi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengorbankan segenap jiwa dan raga kepada hambanya semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul"Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf" merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, penulis berharap dari skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat sekecil apapun serta memberikan cakrawala kebaharuan keilmuan khususnya di bidang pendidikan. Lika liku perjalanan dalam mengerjakan tugas akhir ini pastilah mendapat beribu rintangan oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih setingi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan fasilitas kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pesan-pesan kehidupan serta pengajaran perkuliahan yang menarik.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi layaknya kepada anak sendiri.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi M.Ag, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Agus Khunaifi, M.Ag dan ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I Selaku Ketua dan Sekretaris Dewan Sidang yang telah memberikan waktunya untuk menguji dan memberikasn kritik dan saran
6. Bapak Dr. Kasan Bisri M.A dan Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd. selaku penguji utama 1 dan penguji utama 2 yang selalu memberikan kritik dan saran serta memberikan motivasi sehingga revisi skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan wali dosen yang telah membimbing dan memberikan semangat, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini walaupun sedang menjadi petugas haji.

8. Bapak Prof. Dr. KH Ahmad Izzudin M.Ag. dan Ibu Nyai Aisyah Andayani S.Ag selaku Pengasuh Pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah yang selalu memberikan motivasi dan doa-doanya.
9. Bapak Ahmad Nur Fuad S.Ag., Bapak Arif Rohman S.Pd. M.Pd., Bapak Supriyanto yang telah mengizinkan dan membantu penelitian di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Karyono, dan Ibu Murni Eliyanti, yang tak pernah henti hentinya selalu dan tidak akan berhenti mendoakan mendukung memberikan kasih sayangnya kepada penulis
11. Keluarga Mas Hafidz Riza Nandari dan Mbak Hijroh Rosiatun Annur yang telah membantu, memberikan masukan serta teman sharing tentang permasalahan skripsi.
12. Adik Bani Ziyan Mutiara Annur yang sangat dicintai dan selalu mendukung tentang penulisan skripsi ini
13. *The special one* A'izatus Sholihah yang selalu menemani, bertukar keluh kesah tentang ke egoisan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman Asrama Maksum Rosyide yang selalu ada ketika sedih senang serta telah menjadi bagian kehidupan sehari hari penulis. Teman teman soto kliwonan yang menjadi

teman selama perkuliahan semoga bisa till janah karena kekompakan kita.

15. Seluruh teman-teman PAI- C angkatan 2021, PLP I Mi Takhasus Darul Ulum, PLP 2 SMP Isriati, KKN MIT 18 Purworejo yang sangat berkesan dan terkenang bagi penulis

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam melaksanakan tugas akhir ini, peneliti hanya bisa mengiringi dengan doa Jazākumullah aḥsanal jaza‘. Āmīn. Penulisan karya ini, tentu masih memiliki kekurangan, kritik dan saran sungguh diharapkan untuk perbaikan karya ini. Dengan memohon riḍa dan perlindungan Allah, semoga penelitian sederhana ini dapat memperkaya khazanah pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Juli 2025

Penulis



Khalawi Qoriyadin Annur

NIM. 2103016060

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA RUMAH MUALAF KOTA SEMARANG i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PENGESAHAN..... iii
NOTA DINAS..... iv
ABSTRAK..... v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF 8
A. Deskripsi Teori 8
1. Implementasi 8
2. Pendidikaan Agama Islam..... 13
3. Pendidikan Non Formal..... 28
4. Mualaf..... 35
B. Kajian Pustaka Relevan..... 43

C. Kerangka Berfikir 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian.....48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 49
C. Sumber Data.....50
D. Fokus Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data.....52
F. Uji Keabsahan Data 55
G. Teknik Analisis data 56
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 58
A. Deskripsi Data 58
1. Profil Rumah Mualaf Kota Semarang 58
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang..... 65
B. Analisis Data.....85
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang 85
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang 98
C. Keterbatasan Penelitian.....103
BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan.....105

B. Saran.....107
DAFTAR PUSTAKA..... 109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 125

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses internalisasi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diajarkan kepada peserta didik, menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Rahmat Hidayat menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan tata cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai kemajuan paling tinggi[1]. Hal ini menunjukan pendidikan adalah upaya ataupun proses merancang manusia dengan tujuan memiliki pemikiran dan akhlak yang tinggi. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengetahuan akan tetapi Islam memandang pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai keimanan serta pengamalan ajaran di kehidupan sehari-hari.

---

[1] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hlm. 24.

Pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku berdasar nilai islamiyah yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah untuk mencapai tingkat hidup yang tinggi[2]. Pengertian di atas menggambarkan pendidikan Islam lebih berfokus pada aspek perubahan sikap dan tingkah laku (akhlak). Islam memandangkan adab, tingkah laku lebih tinggi daripada ilmu. Sehingga tujuan luhur pendidikan dalam islam adalah membentuk manusia yang paripurna *(Insan Kamil*) yang mengintegrasikan antara ilmu dan amal saleh pada dirinya.

Islam adalah agama yang *Rahmatal Lil Alamin* sehingga tidak ada paksaan kepada seseorang untuk memilih agamanya serta senantiasa menerima umatnya dari berbagai latar belakang kehidupannya. Proses awal seseorang memeluk Islam ditandai dengan mengucap dua kalimat syahadat yang mana menjadi penanda awal bahwa kehidupan baru telah dimulai serta proses panjang perjalanan spiritual telah menanti.

Fenomena meningkatnya jumlah mualaf di Indonesia patut disyukuri khususnya juga di Kota Semarang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota

[2] Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Palembang, NoerFikri Offset, 2018), hlm. 7

Semarang pada tahun 2023[3] orang Islam berjumlah 1.485.169 sedangkan pada tahun 2024[4] orang islam berjumlah 1.491.659. Hal ini, terdapat kenaikan sekitar 12 ribu orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah orang yang memeluk agama Islam di Kota Semarang mengalami peningkatan.

Sepertinya halnya kita ketahui seorang mualaf dalam proses konversi agama pasti membutuhkan usaha yang sangat besar baik dari permasalahan batin, pemikiran dan aspek pertimbangan lainnya. Kebutuhan akan pengajaran agama dari tingkat dasar, kebutuhan tempat untuk berkonsultasi secara psikis, bahkan membutuhkan pengayoman maupun bantuan kebutuhan ekonomi, serta pembinaan menjadi sebuah dilema kemanakah para mualaf harus belajar, ketika mereka dicampur dengan orang-orang yang telah mengenal Islam lebih dulu atau sejak lahir maka para mualaf akan tergopoh-gopoh dan sulit untuk

[3]Badan Pusat statistika Kota Semarang. Jumlah Pemeluk Agama. Jumlah Pemeluk Agama - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kota Semarang

[4] E-book: BPS Kota Semarang, *Kota Semarang Dalam Angka 2025*, (Semarang: BPS Kota Semarang, 2025), hlm. 163.

mengimbangi[5]. Hal ini yang menjadi problematika MUI Kota Semarang dan Baznas Kota Semarang sebagai penanggung jawab para mualaf tersebut. Sehingga terjadilah kesepakatan antara MUI Kota Semarang, Baznas Kota Semarang, dan Yayasan Masjid Al-Azhar Permata puri sehingga lahirlah Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai wadah dalam pembinaan dan pembelajaran untuk mengarahkan mualaf dalam mempelajari Islam secara benar terkhusus di Wilayah Kota Semarang.

Rumah Mualaf Kota Semarang berperan sebagai wadah pendidikan agama Islam serta memberikan perlindungan juga dukungan komunitas. Di harapkan para mualaf mampu menjadikan Rumah Mualaf sebagai tempat untuk menimba ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu Rumah Mualaf Kota Semarang juga sebagai pendidikan non-formal yang memiliki struktur kepengurusan dan pembelajaran yang sistematis.

Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf merupakan pendidikan yang masuk dalam ranah pendidikan non formal hal ini karena pendidikan yang

[5] Website Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, diakses pada tanggal 16 Februari 2025, https://www.muallaf-semarang.org/p/profil-rumah-muallaf-kota-semarang.html

menggunakan model sederhana tanpa mengenal sistem silabus maupun RPP. Pendidikan Agama Islam di rumah mualaf mempunyai karakteristik yang unik karena peserta didiknya adalah orang mualaf dewasa, dengan latar belakang, usia, pendidikan, sosial, dan pemahaman agama sebelumnya yang beragam.

Namun, dalam telusuran awal praktiknya proses implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf pastinya menghadapi berbagai problematika. Tantangan tersebut seperti tidak adanya kurikulum terstandar, keterbatasan tenaga pengajar, materi ajar yang kurang relevan untuk kebutuhan praktis sehari-hari serta metode pengajaran yang mungkin kurang sesuai untuk peserta didik yang dewasa[6]. Permasalahan ini bertentangan dengan tujuan Rumah Mualaf sebagai tempat pembinaan para mualaf. Kegagalan dalam pengelolaan pendidikan ini dapat berakibat fatal pada pemahaman tentang islam yang parsial bahkan membuat mualaf merasa terpinggirkan dan tidak terbimbing sehingga tujuan dari Rumah Mualaf tersebut menjadi tidak tercapai.

[6] Observasi Pra-riset yang dilakukan di Rumah Mualaf Kota Semarang

Oleh karena itu, studi ini berusaha memaparkan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaiamana implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

2. **Manfaat Penelitian**

a. Manfaat teoritis

1) Penelitian ini bisa menjadi acuan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk mualaf di lembaga yang lain yang lain.

2) Berguna sebagi dasar penelitian selanjutnya

b. Manfaat praktis

1) Bagi lembaga rumah mualaf

Berguna sebagai pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran di lembaga-lembaga rumah mualaf yang lain.

2) Bagi pengajar di lembaga rumah mualaf

Berguna sebagai bahan evaluasi untuk pengajar dan pengembangan metode pembelajaran serta metode pendidikan agama Islam.

3) Para mualaf

Sebagai dakwah dan bahan pembelajaran untuk mengenal lebih tentang agama Islam.

BAB II
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan sebuah konsep yang saling berhubungan untuk menjelaskan fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel. Dalam hal ini teori yang digunakan bukan hanya sekedar pandangan penulis saja namun melalui teori yang telah terbukti kebenaranya melalui pengujian empiris. Banyaknya penggunaan teori yang dijelaskan dan dipergunakan bergantung sejauh mana permasalahan yang dibahas serta variabel yang diteliti.

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan[7]. Istilah implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang[8]. Pada hakikatnya implementasi mengacu pada sebuah aktivitas, aksi

[7] Lihat https://kbbi.kemdikbud.go.id/implementasi diakses tangal 4 Juli 2025.

[8] Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 12.

nyata atau suatu mekanisme sistem, dikatakan sebuah mekanisme sistem karena untuk menegaskan bahwa implementasi bukan tindakan biasa melainkan proses terstruktur yang direncanakan dan dijalankan dengan kesungguhan berdasar pedoman spesifik untuk meraih sasaran tertentu[9].

b. Tahap-Tahap Implementasi

Tahap-tahap implementasi meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dijelaskan sebagai berikut

1) Perencanaan

Menurut Marvin yang dikutip oleh Abdul Rahmat menjelaskan pengertian perencanaan merupakan upaya untuk mempersiapkan kemampuan sekarang menuju kondisi yang akan datang dengan mempertimbangkan lingkungan[10]. Dalam aspek perencanaan setidaknya ada empat elemen dasar dalam perencanaan yaitu[11]:

---

[9] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170.

[10] Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Non Formal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 90.

[11] Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Non Formal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 93.

(a) Tujuan

Pada aspek tujuan dalam perencanaan, tujuan diperlukan untuk memperoleh kondisi masa depan yang diharapkan

(b) Tindakan

Perencanaan pada tindakan juga meliputi bagaimana aktivitas atau program yang direncanakan guna mencapai tujuan

(c) Sumberdaya

Menentukan macam dan banyaknya sumber daya yang diperlukan, sumber daya potensial dan alokasi sumber daya.

(d) Pengorganisasian

Melibatkan bagaimana penugasan dan arah personel untuk melaksanakan rencana yang berarti

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aktifitas atau upaya yang dilakukan untuk menjadikan perencanaan sebagai kenyataan. Pelaksaaan juga merupakan tahap realisasi dari suatu rancangan yang telah disusun secara komprehensif dan rinci. Fase ini pada dasarnya adalah proses aplikasi yang

dieksekusi setelah tahap perencanaan yang dirumuskan dinyatakan final dan siap diwujudkan dalam tindakan nyata[12].

3) Evaluasi

Mengacu pada Hartati Sukirman, bahwa evaluasi merupakan sebuah aktivitas penilaian yang bertujuan untuk mengukur kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah dirumuskan. Suharsimi mengatakan evaluasi adalah proses penilaian dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu[13]. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan informasi terkait implementasi program yang mana berfungsi sebagai penentuan alternatif kebijakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Evaluasi bukan hanya sekedar mengukur dan menilai akan tetapi evaluasi memiliki fungsi umum yaitu

[12] Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Intelektiva*, (Vol. 3, No 4, tahun 2021), hlm. 59.

[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 2.

mengetahui apakah tujuan dalam tahap perencanaan berhasil atau tidak[14].

c. Faktor faktor yang mempengaruhi implementasi

Dalam teori Merille S. Grindle tentang keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua variabel besar, Yakni isi kebijakan (*Content of Policy*) dan lingkungan implementasi (*Context of Implementation)*[15]. Variabel tersebut mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target grup, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai. Keunikan dari model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi di antara para aktor implementasi, serta kondisi-kondisi sumber daya

[14] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 91.

[15] Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm. 6.

implementasi yang diperlukan[16]. Isi kebijakan teori Merille S. Grindle mencakup hal-hal berikut[17]:

1) isi kebijakan (*Content of Policy*)
   (a) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
   (b) Jenis manfaat yang dihasilkan
   (c) Derajat Perubahan yang diinginkan
   (d) Kedudukan pembuat kebijakan
   (e) Siapa pelaksana program
   (f) Sumber daya yang dihasilkan
2) *Konteks Implementasi (Context of Implementation)*
   (a) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat
   (b) Karakteristik lembaga dan penguasa
   (c) Kepatuhan dan daya tangkap

2. Pendidikaan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan melalui jalur pendidikan formal maupun

[16] Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm. 6.

[17] A.G Subarsono, Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012)

non formal guna membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas[18]. Istilah pendidikan dalam Islam sering diartikan dengan *al-tarbiyah, al-talim dan al-tadib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai makna tersediri namun memiliki inti yang sama berhubungan dengan pendidikan, hal ini dijelaskan sebagai berikut. Menurut Nashuddin Pengertian Pendidikan Islam dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut[19].

1) *Al-Tarbiyah*

   Kata *al-Tarbiyah* dalam Bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari kalimat *rabba, yarbu, tarbiyatan* yang memiliki arti "tumbuh" "berkembang" "tumbuh menjadi besar dan dewasa" atau dapat diartikan upaya untuk menumbuhka dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual[20]. Tarbiyah juga dapat diartikan sebagai usaha transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik

[18] Andi Warsono, "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal An Nida,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 2.

[19] Nashuddin, *Tantangan Ilmu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Kota Mataram: Sanabil publishing, 2021), hlm. 17-21

[20] Nashuddin, *Tantangan Ilmu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Kota Mataram: Sanabil publishing, 2021), hlm. 17.

(*Rabbani)* kepada peserta didik dalam upaya membentuk sikap bertakwa, budi pekerti dan kepribadian yang luhur[21].

2) *At-Ta'lim*

At-Ta'lim adalah kata yang tercetak dari Bahasa Arab dari kata *Allama* memiliki makna memberikan pengetahuan, kata *tarbiyah* didefinisikan sebagai pendidikan sedangkan *ta'lim* lebih dekat kepada istilah pengajaran. Oleh karena itu kata *ta'lim* memiliki pengertian sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik[22].

3) *At-Ta'dib*

Istilah kata *ta'dib* berasal dari Bahasa Arab memiliki akar kata *addaba, yuaddibu, ta'diiban*, memiliki arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *ta'dib* lazimnya digunakan sebagai pendidikan yang berfokus pada sopan santun. Serta adab memiliki

---

[21] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13.

[22] Nashuddin, *Tantangan Ilmu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0,* (Kota Mataram: Sanabil publishing, 2021) hlm. 19.

arti pendidikan yang berarti orang yang berpendidikan memiliki peradaban sebaliknya peradaban yang berkualitas adalah orang yang berpendidikan.

Sedangkan pendidikan islam menurut para ahli seperti yang dikatakan Zakiah Daradjat Islam memiliki tujuan yang jelas dalam pembinaan manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencangkup perbuatan, pikiran dan perbuatan[23]. Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan pendidikan islam sebagai bimbingan kepada seseorang guna memaksimalkan potensi secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam[24]. Muhammad Fadil al-Jamaly melihat bahwa pendidikan islam sebagai upaya untuk mendorong dinamika kehidupan peserta didik di atas fondasi-fondasi nilai-nilai yang luhur dan mulia. Melalui proses ini usaha ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mempunyai kepribadian yang sempurna dalam aspek

[23] Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: YPI Ruhama, 1995), hlm. 35.

[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36.

kognitif, afektif, maupun psikomototrik[25]. Sedangkan Ahmad D. Marimba memberikan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan secara sadar oleh pendidik yang berfokus pada aspek perkembangan jasmani dan rohani guna terbentuknya *insan kamil* (kepribadian yang utama)[26].

Berdasarkan pendapat para tokoh ilmuwan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki definisi yaitu sebagai suatu upaya yang sistematis untuk meningkatkan wawasan, membentuk pemahaman, memperkuat akidah, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari[27]. Dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah al-Quran dan Hadis.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan merupakan arah yang hendak dicapai oleh

---

[25] Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Al-Syirkaat al-Tunisiyat, 1977), hlm. 3.

[26] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 32.

[27] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: CV Hei Publising Indonesia, 2023), hlm. 1.

pendidikan[28] setelah melewati beberapa proses, tujuan pendidikan merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam berhubungan peserta didik yang paham ajaran agama Islam.

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip dari Jurnal Jendela Pendidikan terdapat tiga tujuan pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut[29].

1) Terwujudnya insan kamil yang berperan sebagai wakil Allah di muka bumi.
2) Berkembangnya Insan Kaffah yang memiliki tiga aspek, yaitu religius, kultural, dan ilmiah
3) Terwujudnya fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah dan pewaris para nabi serta tersedianya sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Tujuan pendidikan islam erat kaitanya dengan penciptaan manusia sebagai Khalifah diantaranya adalah membantu pembentukan kualitas moral yang

[28] Deby Kurnia Dewi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bantul: PUSTAKABARUPRESS, 2024), hlm. 24.

[29] Eka Dudy Meinura, "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir", *Jurnal Jendela Pendidikan* (Vol. 2 No. 03 tahun 2022), hlm. 417.

mulia, mempersiapkan bekal kesuksesan kehidupan di dunia dan kehidupan akhirat dan menyiapkan peserta didik dari segi profesionalitaas sebagai bekal untuk mencari rezeki untuk ibadah kepada Allah SWT[30].

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Pendidikan Islam didefinisikan sebagai seperangkat substansi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dak aktivitas terstruktur. Keseluruhan materi ini dirancang dan disampaikan secara sistematis kepada peserta didik guna merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam Pendidikan Agama Islam[31]. Adapun materi pendidikan Agama Islam yang ada di al-Quran diklasifikasikan sebagai berikut[32]:

---

[30] Muhammad Kadir, "Ruang Lingkup Pendidikan Islam", *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam,* (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 60.

[31] Muhammad Fatchur Rochim & Moch. Tolchah, " Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* (Vol. 10, No. 3, tahun 2024), hlm. 1240.

[32] Muhammad Fatchur Rochim & Moch. Tolchah, " Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* (Vol. 10, No. 3, tahun 2024),hlm. 1231-1239

1) Akidah

Secara garis besar ajaran tentang aqidah berkutat pada ranah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat non-empiris atau metafisik. Sistem kepercayaan ini yang harus diinternalisaiskan ke dalam diri seorang sehingga membentuk keimanan yang absolut dan tanpa syarat. Ciri utama dari materi akidah adalah kepercayaan tentang hal-hal gaib yang tidak bisa dibuktikan langsung dengan panca indra. Hal ini berdampak juga pada strategi pengenalan yang berbeda jika dibandingkan dengan ajaran agama-agama lain[33]. Akidah sebagai pilar agama mempunyai kedudukan yang sangat penting karena berdampak pada segala aspek kedepan tentang agama Islam. Pendidikan aqidah yang salah justru berdampak fatal bagi peserta didik. Bahkan pada Surah al-Fatihah dijelaskan tentang keyakinan atau akidah sebagai bentuk penghambaan dan penyembahan kepada Allah SWT saja. Materi akidah meliputi dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT, malaikat,

[33] Nabiel Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi"* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 82.

kitab-kitab, rasul, hari akhir serta qadha dan qadhar juga memperkuat ajaran ajaran islam[34].

2) Praktik Ibadah (Syariah)

Secara etimologi Syariah berasal dari Bahasa Arab yang berarti jalan, jalan lurus menuju mata air. Mata air diibaratkan sebagai sumber kehidupan sebenarnya. Sumber hidup manusia adalah Allah. Materi ibadah atau syariah berisi tentang nilai-nilai tata cara perilaku manusia yang berhubungan secara vertical kepada Allah SWT yang disebut ibadah serta aktifitas dengan mahluknya yang disebut Muamalah. Dalam aspek ibadah bentuk peribadatanya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti Salat, Puasa, Zakat. Pada materi praktik ibadah fokus utamanya adalah mengajarkan tata cara melakukan ibadah seperti salat, zakat puasa, dan haji sesuai tuntunan syariah dan mendorong pelaksaan ibadah secara konsisten dan benar.

[34] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: CV Heipublishing, 2024), hlm. 1.

3) Akhlak

Imam Ghozali mendefinisikan Akhlak sebagai perbuatan yang bersifat spontanitas, tanpa berfikir, maupun direncanakan sebagai suatu perbuatan yang telah terserap kedalam jiwa sehingga dalam melakukanya tanpa adanya paksaan. Dalam al-Quran banyak berisikan bagaimana cara mendidik anak yang berfokus pada pendidikan akhlak. Inti dari materi pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika islami seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang serta nilai moral yang baik lainya. Serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sosial sehari-hari.

4) Tarikh/ Sejarah

Materi sejarah islam berfungsi sebagai bentuk keteladanan, cerminan (refleksi diri), evaluasi perbaikan keadaan zaman sekarang dengan sejarah terdahulu. Sejarah sebagai cerminan dimaksudkan untuk melihat ke masa lampau sejarah perjuangan Para Nabi, Sahabat dan Kisah-kisah lain yang berguna sebagai motivasi

ketika sedang menghadapi rintangan untuk tetap teguh dan tidak goyah.

Al-Quran juga berisi sejarah yang berfungsi sebagai legitimasi cerita-cerita kisah nabi terdahulu serta memperbaiki kisah nabi yang diselewengkan para cendekia yang berusaha mengubah dan menyelewengkan. Serta fungsi sejarah sebagai peneguh hati memperkuat keyakinan, sebagai ibrah atau pengajaran, serta sebagai peringatan.

5) Al-Quran dan Hadis

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara Mutawatir menjadi ibadah ketika seseorang membacanya, diawali dari Surah al-Fatihah dan diakhiri Surah an-Nas. Dalam perintahnya Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca al-Quran secara tartil (seksama) maksudnya yaitu membaca secara perlahan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibacanya. Sedangkan Hadis adalah segala sesuatu perbuatan, keadaan, dan ketetapan Rasullah SAW.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam salah satu kunci dalam memcapai tujuan pendidikan. Pemilihan metode-metode perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif. Berikut ini metode yang umum digunakan dalam Pendidikan Agama Islam[35].

1) Metode Ceramah

Kelebihan dari metode ini adalah efisiensi waktu yang mana guru memiliki kendali penuh atas konten yang disampaikan serta materi yang luas serta waktu yang relatif singkat, metode ceramah merupakan metode tertua yang sering sekali dipakai pada Pendidikan Agama Islam. Metode ceramah sendiri adalah bagaimana seorang guru menyampaikan materi secara lisan.

2) Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif adalah metode yang menggabungkan antara elemen ceramah dengan kesempatan bagi peserta didik untuk

[35]Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: CV Heipublishing, 2024), hlm. 73-77.

bertanya, berdiskusi, atau bahkan melakukan simulasi terkait materi yang diajarkan[36]. Kelebihan dari metode ini adalah dapat memperkaya perspektif pengetahuan serta memberikan pemahaman yang mendalam karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran[37].

3) Metode Diskusi

Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dimana proses belajar yang mendorong untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan jawaban dari pertanyaan itu sendiri, kelebihan dari metode ini adalah peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan bekerja sama. Metode ini juga cocok dalam

[36] Rahmah Ferdiani Siregar dkk,."Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Fajiah Pandan", Jurnal Eduspirit: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, (Vol. 01, No. 1, tahun 2024), hlm. 803

[37] Rahmah Ferdiani Siregar dkk,."Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Fajiah Pandan",,,,,,hlm. 803

pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu agama yang lebih kompleks.

4) Metode Praktik

Metode praktik adalah metode yang menekankan pada aspek pelaksanaan ibadah atau kegiatan secara langsung seperti, salat, puasa dan zakat. Hal ini diharapkan dapat membentuk pemahaman kuat pada peserta didik serta kebiasaan dari praktik yang telah dipelajari menjadi kuat, kelebihan dalam metode ini yaitu pembelajaran yang konkret yang dapat langsung dirasakan dan dipraktikan serta memperkuat pemahaman.

5) Metode Tanya Jawab

Metode ini sangat efektif karena melibatkan guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang paham atau permasalahan yang lain, metode ini juga dapat mengecek sejauh mana pemahaman dari peserta didik tentang materi yang disampaikan atau diajarkan. Kelebihan dalam metode ini adalah adanya interaksi secara langsung yang memungkinkan guru untuk segera menilai

sejauh mana pemahaman peserta didik serta memecahkan dalam masalah tentag konsep yang belum dipahami oleh murid/peserta didik.

6) Metode Hafalan

Metode hafalan juga sering digunakan dalam pendidikan Agama Islam terutama dalam mengajarkan hafalan al-Quran, Hadis, doa-doa. Metode ini menekankan pada pengulangan secara berkala yang memastikan bahwa peserta didik ingat dan hafal tentang materi yang diajarkan. Kelebihan dari metode ini adalah penguasaan materi yang sangat efektif serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat.

7) Metode *Storytelling* (Bercerita)

Metode bercerita adalah teknik menarasikan ajaran islam melalui kisah-kisah yang inspiratif sepert kisah nabi, sahabat, dan tokong penting dalam sejarah islam. Kelebihan pada metode ini adalah menarik minat peserta didik sehingga termotivasi dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan serta nilai-nilai yang terinternalisasi secara mudah karena melalui contoh yang konkret dalam cerita.

8) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan penjelasan materi dengan peragaan langsung seperti menjelaskan tata cara berwudhu serta mendemonstarsikan bagaimana cara gerakan dan tahap-tahap yang benar dari berwudhu. Kelebihan dalam metode ini adalah sangat efektif karena peserta didik mampu melihat secara langsung bagaimana tata cara suatu ibadah dilakukan serta mempermudah peserta didik untuk memahami dan mempraktikan materi secara benar.

3. Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Sistem pendidikan di Indonesia terselenggara melalui tiga jalur antara lain: formal, non formal, dan informal. Hal ini mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai pengembangan potensi peserta didik. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan dengan sistem berjenjang yang terstruktur (pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi). Di sisi lain jalur pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan terstruktur di luar sistem formal.

Sedangkan jalur informal adalah proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkup keluarga dan lingkungan[38]. Landasan jalur pendidikan ini tertuang pada UU No 20 tahun 2003 yang membagi jalur pendidikan menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 memberikan definisi Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang[39].

Pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Contoh jalur pendidikan non formal seperti pondok pesantren, majelis taklim, lembaga kursus, lembaga pelatihan serta jalur pendidikan lain yang bertujuan sebagai pengembangan kemampuan peserta didik.

---

[38] Arif Rembangsupu dkk., Studi Yuridis Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan di Indonesia", *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, (Vol. 5, No. 4, tahun 2022) hlm. 93.

[39] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (12)

Sedangkan pendidikan non formal pada konteks pendidikan Agama Islam adalah pendidikan luar sekolah yang memiliki tujuan pada aspek aspek pendalaman islam yang didasarkan niat dan motivasi masyarakat itu sendiri[40].

b. Faktor-faktor yang berperan penting dalam pendidikan Agama Islam luar sekolah

Menurut Sudjana, beberapa faktor yang berperan penting dalam kesuksesan pendidikan luar sekolah yaitu antara lain[41]:

1) Penggunaan teknologi disesuaikan dengan situasi aktual di masyarakat. Pemaksaan penggunaan teknologi yang canggih ketika tidak berangkat dari kebutuhan di lapangan justru membuat pengarbitan pada masyarakat yang berujung pada kegagalan adopsi serta membuat masyarakat menjadi kerentanan
2) Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang efektif diharuskan mempunyai wadah atau

[40] Raudatussaadah dkk., "Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Pendidikan Islam", *Journal of Management and Social Sciences (JMSC),* (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 54.

[41] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah,* (Bandung: Rosdakarya, 2008)

lembaga yang jelas baik yang dimiliki, dipinjam, dikelola meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan.

3) Program belajar harus mengandung nilai sosial yang berguna sebagai bekal hidup di masyarakat
4) Program belajar harus datang dari masyarakat, bukan pemerintah. Bercermin dari pengalaman hal ini dikarenakan ketika program belajar yang ditawarkan oleh pemerintah terbukti belum bisa membangkitkan masyarakat yang terkesan pemaksaan program
5) Dalam penyelenggaraan pendidikan non formal tidak menempatkan aparatur pemerintah sebagai pelaksana tugal, melainkan sebagai fasilitator yang menjalin kemitraan strategis dengan organisasi kemasyarakatan. Dalam kerangka kerja ini, organisasi kemasyarakatan berperan penting sebagai pelaksana utama yang bekerja langsung dengan lembaga untuk mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan belajar mereka, sekaligus berkolaborasi dengan berbagai sumber daya pendudukung program.

c. Karateristik Pendidikan Non Formal

Adapun karakteristik atau ciri-ciri perbedaan pendidikan non formal dengan pendidikan yang lain adalah sebagai berikut[42].

1) Tujuan

Pendidikan non formal memiliki tujuan jangka pendek dan khusus, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang berfungsi bagi kehidupan masa kini dan masa depan serta kurang menekan pentingnya ijazah dan lebih mementingkan diterapkannya di lingkungan masyarakat.

2) Waktu

Rentang waktu dalam pendidikan yang relatif singkat, lamanya waktu pendidikan dilihat dari kebutuhan belajar peserta didik. Menggunakan waktu yang ditentukan dengan berbagai cara serta memungkinkan kegiatan belajar sambil bekerja atau berusaha.

[42] Abdul Rahmat, Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Non Formal, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 9-12.

3) Isi Program

Kurikulum yang bermacam ragam atas dasar perbedaan-perbedaan kebutuhan belajar peserta didik, kurikulum lebih menekankan keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik

4) Proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran pendidikan non formal biasanya di pusatkan pada berbagai lingkungan seperti masjid, tempat bekerja, dan sanggar, struktur program yang fleksibel serta penghematan sumber daya yang tersedia yang ada.

5) Pengendalian program

Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik serta menggunakan pendekatan yang demokratis yang mana antara pendidik dan peserta didik bercorak hubungan yang sejajar atas dasar kefungsian.

d. Macam-macam Pendidikan Non formal

Ada beberapa macam lembaga pendidikan non formal antara lain sebagai berikut:

1) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

LKP adalah salah satu macam dari lembaga non formal yang berfokus pada pengajaran keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap pengembangan diri[43].

2) Majelis Taklim

Lembaga masyarakat yang beroerentasi pada pendidikan agama islam yang berfokuspada oramg dewas

3) TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al- Quran)

Lembaga yang berfokus pada kegiatan belajar anak-anak yang berfokus pada Al-Quran Khususnya membaca Al-Quran, Hafalan Surah pendek, dan doa-doa sehari-hari.

[43] Ahmad dkk., "Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia, *Jurnal Pendidikan* (Vol. 7 No. 2, tahun 2022), hlm. 80.

4. Mualaf

a. Pengertian mualaf

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian mualaf yaitu orang yang baru masuk Islam[44]. Mualaf adalah istilah yang berasal dari transliterasi Bahasa Arab *mualaf*, yang memiliki akar kata yang sama dengan *ulfah*. Kata *ulfah* sendiri memiliki beragam makna, seperti "menjadi tunduk"; "bersikap lembut"; "menyesuaikan diri atau terbiasa"; juga dapat diartikan sebagai "wakil guru yang bertugas mengawasi teman-temannya"; serta memiliki makna "gemar bersahabat." Secara sederhana yaitu dapat diartikan sebagai semestinya orang yang telah masuk Islam patuh terhadap ajaran agama Islam, serta lemah lembut dan membiasakan diri dengan segala kebaikan[45]. Pengertian mualaf yang lebih terperinci adalah seorang non muslim yang mengikrarkan dua kalimat syahadat yang diikuti dengan keyakinan dan ketundukan terhadap yang disyhadatkan. Dalam

[44] Lihat https://kbbi.web.id/mualaf, diakses pada tanggal 15 desember 2024.

[45] Azhari Akmal Tarigan dkk., *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), PDF e-book, Bab 1.

hukum Islam orang yang mualaf telah menjadi 8 kelompok (*asnaf*) yang berhak menerima zakat.

Sebagai makhluk yang memiliki perasaan, manusia tentu mendambakan kedamaian batin. Oleh karena itu, pikirannya selalu diarahkan untuk mencari cara mencapai ketenangan tersebut. Namun, mengapa kehidupan manusia kerap diliputi oleh kecemasan, kegelisahan, dan berbagai perasaan lain yang mengganggu ketenangan jiwa? Jawabannya adalah karena manusia menjauh dari fitrahnya. Lalu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan fitrah? Fitrah adalah sesuatu yang melekat secara alami dalam diri manusia, bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha atau belajar (muktasabah). Fitrah dapat disamakan dengan kesadaran, karena manusia menyadari bahwa dirinya mengetahui apa yang ia ketahui. Dengan kata lain, dalam diri manusia terdapat kumpulan hal-hal yang bersifat alami (fitrah), dan dia sepenuhnya menyadari keberadaannya. Pada dasarnya Rasullah SAW telah bersabda tentang ke fitrahanya manusia:

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم :"
كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ

"Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi atau orang Nasrani. (H.R Abu Hurairah)[46].

Berdasarkan Hadis di atas diketahui bahwa setiap insan manusia terlahir dalam keadaan fitrah. Menurut Ibnu Atiyah dalam *Jurnal Golden age* sebenarnya terdapat dalam diri manusia kemampuan yang mampu membedakan ciptaan Allah, mengenal Allah, dan beriman kepada Allah[47], hanya saja faktor lingkungan yang berperan besar dalam pembentukan pengembangan fitrah tersebut yang mempengaruhinya, jika lingkungannya baik fitrah akan berkembang dengan baik begitupun sebaliknya fitrah akan berkembang buruk jika faktor lingkungannya buruk.

[46] Sunnah.one, media pencari hadist secara digital diakses pada 7 Juli 2025

[47] Shinta Anggraini dan Achmad Ruslan Efendi, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Kajian Terhadap Hadist Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitrah", Jurnal Golden Age (Vol. 6 No. 2 tahun 2022), hlm. 544

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan setelah menjadi mualaf

Perpindahan agama bukan hanya berpindah status kegamaan saja namun perlu adanya pengembangan pada diri sendiri guna menjadi mualaf yang peduli dengan kebutuhan ilmu dirinya yang bertujuan menjadi muslim yang memiliki ilmu dan mengamalkan ilmunya. Banyak cobaan serta ujian terhadap orang yang telah memilih menjadi mualaf, ujian dan cobaan datang dalam berbagai aspek maka dari itu bagaimana selaknya seorang mualaf yang harus dilakukan dan tidak terlena dengan euphoria transformasi status keagamaan. Hal-hal yang harus diperhatikan setelah menjadi mualaf antara lain sebagai berikut[48].

1) Memperbaiki dan memperbarui niat masuk islam

Dalam hadis Rasulullah SAW niat menjadi dasar dan pondasi dalam setiap perbuatan, tertolaknya dan diterimanya amal perbuatan

[48] Azhari Akmal Tarigan dkk., *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2025), PDF e-book, Bab 1.

manusia didasari oleh niat, sedangkan jalur hidayah berasal dari manapun, niat yang dibenarkan ketika menjadi seorang mualaf adalah hanya semata-mata karena Allah SWT dan juga mengharap keridhaan Alllah SWT, lalu bagaimana seseorang menjadi mualaf karena ingin menikah? Hal ini baik jika diniatkan memperdalam Islam melalui pernikahan namun jangan jadikan pernikahan untuk tujuan memilih menjadi mualaf. Sungguh beruntung seseorang yang berniat masuk Islam kemudian meyakini Islam.

2) Sabar dan semangat dalam menuntut ilmu

Islam adalah agama yang berdasar pada ilmu, ilmu terintegrasi dengan amal, amal harus diperbuat berdasar pada ilmu jika seseorang melakukan ibadah harus didasarkan melalui ilmu sepetri sah, rukun, dan syaratnya. Sebagai mualaf yang harus dipelajari adalah Ilmu Tauhid sebagai dasar untuk memperkuat aqidahnya kemudian setelah itu mempelajari Ilmu Fiqih sebagai dasar dalam melakukan peribadahan, kemudian mempelajari tasawuf sebagai dasar hubungan sesama manusia dan lain sebagainya.

3) Bersabar di atas coban yang datang bertubi-tubi

Sudah menjadi rahasia umum dan beratnya perjuangan seseorang mualaf diantara mereka yang terbuang dari keluarga, teman, komunitas dan sebagainya. Ada yang dipecat dari pekerjaan, penyiksaan dan pengusiran, semua itu adalah ujian yang mesti dijalani setiap orang yang telah mengikrarkan keimananya.

Dalam keteranga-Nya Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ankabut (29) ayat 2:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ

"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji?"

Namun, perlu diingat, berbanggalah mereka yg diuji keimanannya, hal ini memberitahuakan bahwa iman itu sudah sahih berada pada hati. Dan sebab Maha Kasih-Nya Allah Swt, ujian itu pun sebagai media penambah keimanan & kedekatan

terhadap Allah Swt. Bahwa Allah SWT memberikan cobaaan hanyalah sebab kecintaan-Nya terhadap hamba-Nya. Dalam setiap ujian tersimpan manisnya rahmat Allah dan janji kemenangan yang Allah berikan.

4) Menghindari pembatal-pembatal keislaman

Memperkuat keimanan dan keislaman menjadi alasan untuk selalu menjadi benteng keimanan kokoh, kemulian yang diperoleh karena menjadi mualaf dapat menjadikan kehinaan karena murtad (keluar dari Islam) yang hanya meninggalkan kesia-siaan saja. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 217 :

مَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَاُولٰۤىِٕكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

“Siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya lalu dia mati dalam keadaan kekafiran, sia-sialah amal mereka di dunia

dan akhirat. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya "[49]

Ada sebagian hal-hal yang tidak disadari dalam pembatalannya islam sesesorang, tanpa kita sadari bahwa kita mungkin telah melakukanya seperti membenci takdir dan tidak bersyukur atas yang diberikan oleh Allah SWT. Berikut adalah sebagian yang menjadi batalnya keislaman yaitu:

(a) Murtad dengan keyakinan

Yaitu mengingkari sifat Allah, mengingkari kebenaran Al- Quran dan mengingkari kenabian Muhammad SAW.

(b) Murtad dengan perkataan

Selain dengan penyimpangan keyakinan murtad juga bisa terjadi melalui lisan atau perkataan seperti menghina Allah, menghina Rasullullah, menghina para Nabi, menghina istri Rasullah SAW.

(c) Murtad dengan perbuatan

Diantaranya yaitu membuang mushaf Al-Quran ke tempat yang hina seperti tong

[49] Al-Quran Kementrian Agama

sampah, sujud kepada berhala, meninggalkan shalat fardu secara sengaja dan meyakini bahwa shalat bukan sebuah kewajiban, mengingkari membayar zakat, dan masih banyak lainya hal hal yang menghinakan islam.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajiab pustaka relevan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta berguna sebagai pembanding dan diskusi tentang penelitian yang akan diambil. Penelitian yang relevan juga digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik. Beberapa penelitian relevan yang membantu peneliti diantaranya:

1. Pada penelitian artikel jurnal yang diteliti oleh Sulkipli dan Andi Nirawana, 2022 yang berjudul "Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Kampung Mualaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"[50]. Penelitian ini menjadikan mualaf sebagai subjek penelitian hal yang sama juga

[50] Sulkipli dan Ansi Nirwana, "Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Kampung Mualaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", *Jurnal Macora* (Vol. 1, No. 1, tahun 2002)

terlihat dengan fokus penelitian yang membahas tentang proses pendidikan dan pembinaan kegaaman bagi mualaf. Serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada mualaf yang berfokus ke sebuah komunitas bukan lembaga ataupu lembaga non formal yang lainya serta pada implementasi pendidikan Agama Islam yang menyiratkan tidak adanya program seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hanya sebatas pembinaan yang dilaksanakan saja. Pada penelitian artikel ini juga hanya menyebutkan tentang komunitas yang mencoba membina serta mengarahkan mualaf kepada dasar dasar agama Islam dengan melakukan metode-metode sederhana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haerati, 2023 berkaitan dengan mualaf dengan judul tesis "Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Mualaf"[51]. Fokus utama pada penelitian ini yaitu bagaimana pengalaman perjalanan spiritual para mualaf baik

[51] Haerati, "Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Mualaf Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Mualaf", *Tesis*, (Yogyakarta: Pogram Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2023)

sebelum masuk islam maupun setelah masuk islam, pada saat sebelum berpindah agama mereka mengalami proses berfikir kritis serta hadirnya perasaan tidak nyaman serta rasa hambar dalam beribadah sedangkan pada saat menjadi mualaf mereka mendapata cacian, pengasingan serta permasalahan yang lain namun mualaf tetap bersikap teguh pendirian dan selalu yakin kepada Allah SWT serta berserah diri kepada-Nya. Dalam penelitian ini peneliti melihat celah bagaimana lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang menyikapi persoalaan tersebut. Serta bagaiamana rumah Mualaf Kota Semarang mampu menjadi pelindung dan pembimbing para mualaf dalam pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Nur Abdullah, 2020 skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Pedagang di Pasar Jerakah Kota Semarang"[52].Persamaan pada penelitian saudara irsyad adalah pada bagian implementasi

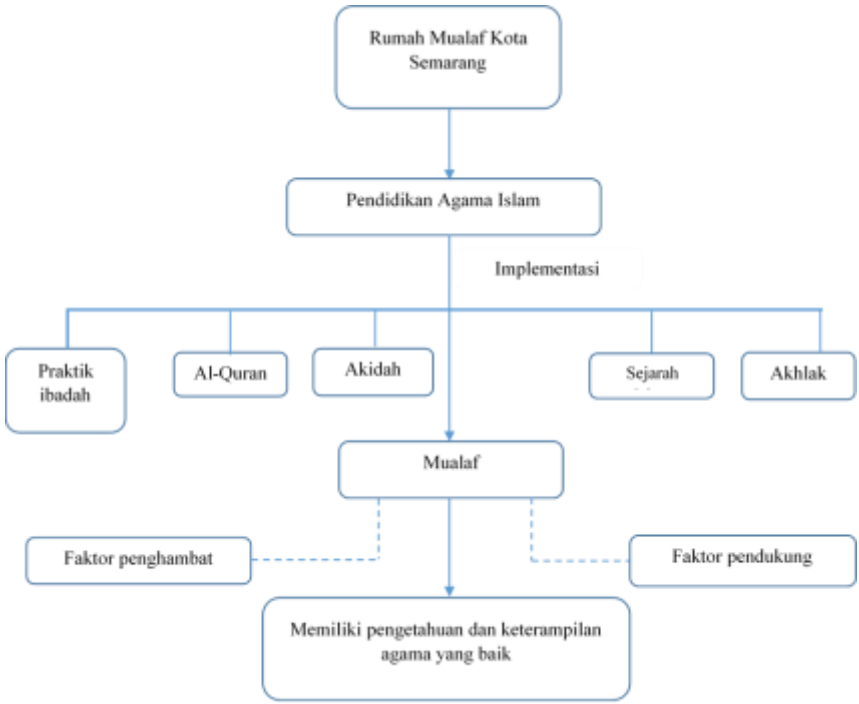
[52] Irsyad Nur Abdullah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Pedagang di Pasar Jerakah Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2020)

pendidikan agama islam. Hal yang sama juga pada penelitian Irsyad menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana para orang tua yang sibuk sebagai pedagang Pasar Jerakah menerapkan pendidikan Agama Islam (PAI) kepada anak anak mereka dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mencoba menggali bagaimana pendidikan Agama Islam di lingkungan non formal yaitu lembaga Rumah Mualaf yang mana tantangan dalam pendidikan agama islam berupa subjek yang rata-rata orang dewasa serta belum mengetahui apa itu agama Islam serta juga memiliki tantangan bagaimana pendidikan Agama Islam untuk mualaf mampu membangun pondasi akidah, ibadah dan akhlak yang kuat pada diri mereka. Serta menganalisis bagaimana metode pembelaran yang cocok untuk mereka para mualaf.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarakan uraian tersebut untuk lebih memberikan pemahaman akan digambarkan pada bagan di bawah ini sebagai kerangka teori.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian untuk melakukan pengamatan fenomena dalam konteks yang alamiah dan mencari semua informasi data yang relevan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian kualitatif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis[53]. Sebagaimana Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara detail.[54] Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah

[53] Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020)

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[55] Adapun subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para mualaf di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Lembaga Mualaf Kota Semarang yang terletak di Jalan Bukit Dingin No C5 no 12 Permata Puri Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa tengah.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 Januari 2025 sampai 17 Juli 2025.

[55] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagaimana sumber data penelitian didapatkan. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari segala sumber yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data dinamakan informan, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan lisan maupun tulisan yang diajukan peneliti. Apabila peneliti menggunakan tenik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda-benda, gerakan, atau proses sesuatu[56]. Sumber data dari penelitian dibagi dalam dua jenis:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian dapat didapatkan melalui hasil hasil wawancara terhadap responden sehingga dapat memperoleh data yang bersifat baru dan valid. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 129

hasil wawancara dengan ketua Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang dan para mualaf serta melalukan observasi bagaimana keadaan di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang dapat diartikan adalah peneliti sebagai tangan kedua yang memeroleh data tersebut. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan Jurnal dan lain-lain[57]. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapat dari jurnal, buku, dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan agar penelitian tidak melebar dan kemana mana karena adanya keterbatasan tenaga, waktu supaya hasil penelitian lebih terfokus. Pada penelitian kualitatif penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan saran oleh

[57] Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 103

pembimbing atau orang yang dipandang ahli[58]. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada gambaran implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[59] Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

[58] Hardani dkk, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm, 223.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[60]. Penggunaan metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana keadaan di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

2. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi. Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. [61]

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pewawancara (interviewer) menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertayaan tertulis. Wawancara dilakukan kepada pengelola Lembaga Rumah Mualaf Seperti Ketua Rumah Mualaf Kota Semrarang, Bapak Nur Fuad, S.Ag, Instruktur kajian kitab yang digunakan di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang yaitu Bapak KH Amin Farih M.A serta Bapak Dr H. Tajuddin Arafat M.Si. Selain itu juga wawancara dengan para mualaf, peneliti memilih mualaf berdasarkan perbedaan tahun masuk di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, serta wawancara dilakukan kepada narasumber perempuan karena pada narasumber laki-laki terdapat keterbatasan komunikasi dan faktor usia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari

penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. [62]

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetaui lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang seperti susunan organisasi, data anggota, foto, kurikulum, visi misi, jadwal, dan program kegiatan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[63]

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengasosiasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

[63] *Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[64]. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

1. *Data reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami.
3. *Conclusing Drawing Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 355

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Rumah Mualaf Kota Semarang

Rumah Mualaf Kota Semarang berdiri pada tanggal 19 Februari 2022. Beralamat di jalan Bukit Dingin No C5 no 12 Permata Puri Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah. Struktur kepengurusan yang merupakan gabungan komposisi dari beberapa unsur diantaranya MUI Kota Semarang, Baznas Kota Semarang, dan Yayasan Majid al Azhar Permata Puri Ngaliyan.

Rumah Mualaf Kota Semarang Memiliki gedung dengan 2 lantai yang mana pada lantai 1 digunakan untuk pengajian tahfidz santri-santri yayasan masjid Al-azhar dan pada lantai 2 digunakan untuk kajian kitab kepada para mualaf. Serta 2 kantor yang menjadi kantor kesekretariatan lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

Latar belakang berdirinya Rumah Mualaf Kota Semarang karena jumlah para mualaf yang semakin banyak di Kota Semarang namun belum adanya wadah yang berguna untuk kegiatan belajar yang berfokus memperdalam Agama Islam. Maka dari itu, guna

memberikan pengayoman dan pembinaan munculah ide dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang untuk mendirikan rumah mualaf. Hal ini juga menjadi tanggung jawab untuk mengayomi dan menaungi khususnya para mualaf[65]. Namun, MUI kota Semarang mendapati kendala berupa pendanaan sehingga MUI Kota Semarang berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang untuk membantu berjalan dan keberlangsungan fungsi pengayoman dan pembinaan mualaf di Kota Semarang. Baznas Kota Semarang dinilai sangat representatif mengingat memiliki sumber dana yang kuat, moderat, tidak tergantung dengan afiliasi tertentu selain itu Baznas Kota Semarang juga merupakan salah satu lembaga amil zakat yang merupakan lembaga pemerintahan non struktural yang memang salah satu sasaran program asnaf zakatnya yaitu para mualaf. Program kegiatan sudah ada namun belum ada bangunan fisik sehingga munculah tawaran dari salah satu yayasan yang menaungi ketakmiran masjid yaitu Yayasan Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan yang memberikan opsi berupa penggunan

[65] Website Profil Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, https://www.muallaf-semarang.org/p/profil-rumah-muallaf-kota-semarang.html.

bangunan dan tanah yang mereka miliki untuk selanjutnya jika disepakati dapat digunakan sebagai wadah pengayoman dan pembinaan para mualaf. Bangunan tersebut bentuknya masih sederhana bahkan belum selesai pembangunanya.

Menindak lanjuti permasalahan tersebut selanjutnya terdapat pembicaraan dan kesepakatan berupa digunakannya bangunan dan tanah tersebut yang dimiliki oleh yayasan Masjid Al-Azhar akan tetapi dengan konsekuensi pihak Baznas Kota Semarang meneruskan proses pembangunan yang baru berjalan sekitar 80% sehingga menjadi bangunan yang layak digunakan sebagai tempat pembinaan para mualaf di Kota Semarang.

Tujuan lembaga Rumah Mualaf Kota Kota Semarang adalah sebagai tempat belajar dan memperdalam agama Islam. Asal muasal mengapa dinamakan rumah mualaf karena mengacu pada istilah rumah, yang berarti bahwa rumah adalah tempat kembali pulang, sehingga rumah mualaf bisa dikatakan adalah tempat pulang untuk belajar mualaf. hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Nur Fuad Selaku Ketua Rumah Mulaf Kota Semarang: ”Untuk tempat belajar mereka,

maka konsep itu kita mkanai sebagai tempat pulang, memperdalam pengetahuan tentang islam"Kata bapak Fuad[66].

a. Struktur kepengurusan Rumah Mualaf

Adapaun struktur kepengurusan Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai berikut:[67]

SUSUNAN PENGURUS RUMAH MU'ALLAF KOTA SEMARANG

MASA KHIDMAH 2021-2026

I. Penasehat :
   1. Walikota Semarang
   2. Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
   3. H. Arnas Agung Andrar Asmara,
   4. Drs. H. Ali Sofyan, MM

II. Dewan pembina **:**
   1. Dr. KH. Amin Farih, M.Ag.
   2. Dr. H. Ismail, M.Ag.
   3. Dr. KH. Ali Imron, S.H., M.Ag.

[66] Wawancara dengan Bapak Nur Fuad Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Tanggal 13 Juli 2025, di kantor Rumah Mualaf Kota semarang

[67] Dokumentasi Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

4. Drs. H. Arifin, M.S.I.
5. Ir. H. Devri Alfiandy, M.Si.
6. Hj. Aminah, S.Pd.I
7. Hj. Afifah, S.Pd

III. Dewan pimpinan harian

Ketua	H. Nur Fuad, S.Ag
Wakil Ketua	Ahmad Syifa'ul Anam, S.H.I., M.H.
Sekretaris	Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I., M.Pd.
Wakil Sekretaris	Endang Supriadi, M.A
Bendahara	Muhammad Asyhar, S.Sos.I
Wakil Bendahara	Siti Rofi'ah, M.H., M.S.i

IV. Bidang-bidang

a. Pembinaan dan konsultasi :
   1. Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.
   2. KH. Ahmad Muthohar, M.Ag.
   3. M. Rikza Chamami, M.S.I.
   4. Muhammad Nurkhanif, S.H.I, M.S.I.
   5. H. Mursyid, M.Ag.

b. Hukum dan advokasi :
   1. Moh. Arifin, S.Ag., M.Hum.
   2. Muhyidin, M.Ag, M.H.
   3. Dr. Ali Masyhar Mursyid, S.H., M.H.

4. Abdul Ghoni, M.Ag.

c. Pemberdayaan ekonomi umat

1. Drs. H. Mundakir
2. Ahmad Muhtadin, S.H.I
3. Ma'as Shobirin, M.Pd.
4. Ripai, S.H

d. Humas dan publikasi

1. Salman Daryono, S.Ag
2. H. Moch. Muhaemin, S.Ag, MM.
3. Hery Mustofa, M.Kom.
4. Mishbah Khoiruddin Zuhri, MA.

b. Program kerja Rumah Mualaf Kota Semarang

Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang memiliki program kerja yang ada beberapa bidang antara lain seperti keagamaan, wisata religi, serta sosial ekonomi[68].

1) Keagamaan

Pada bidang keagamaan Rumah Mualaf Kota Semarang mempunyai kajian rutin setiap

[68] Website Profil Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, https://www.muallaf-semarang.org/p/profil-rumah-muallaf-kota-semarang.html.

atau minggu sekali yang diberi nama kajian ahad pagi yang berfokus pada tiga aspek yaitu mengaji al-Quran, praktik ibadah, dan kajian keislaman. Hal ini dipilih guna memberikan dasar dasar keagamaan serta pondasi yang kuat kepada para mualaf dalam beragama Islam, pemilihan kitab juga berpengaruh dalam pola belajar dan pemahaman bagi para mualaf tersebut maka dari itu kajian kiab yang dipilih adalah kitab Risalah al-Jamiah dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah yang berfokus pada dasar dasar Islam dengan pemahaman yang mudan dan Bahasa yang ringan.

2) Sosial dan Ekonomi

Pada bidang sosial lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang melakukan silaturahmi dan pemberian bantuan kepada anggota mualaf yang terkena bencana, pemberian dukungan moral dan moril serta motivasi untuk kehidupan yang lebih semangat lagi. Serta pada bidang ekonomi Rumah Mualaf Kota Semarang memberikan penanaman

modal, memberikan keterampilan softskill berupa *cooking class,* dan pelatihan kompetensi pemasaran digital kepada para mualaf.

3) Wisata Religi Ke makam Aulia

Terdapat juga kegiatan berupa ziarah ke makam waliyullah, kegiatan ini rutin diadakan satu tahun sekali guna bertujuan untuk mengenalkan para waliyullah serta pembelajaran langsung terhadap sejarah islam.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Tahap-Tahap Implementasi

Implementasi pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang dilihat dari tiga aspek atau tahap yaitu perencanaan pelaksanaan, dam evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Rumah Mualaf bapak H. Nur Fuad S,Ag pada tahap-tahap implementasi baik dalam perencanaan dan evaluasi bersifat tahunan, dalam tahap perencanaan point yang utama adalah menentukan siapa instruktur dalam kajian, metode pengajaranya bagaimana, pengembangan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam penentuan instrukrur terdapat 2 instruktur yang berperan penting dalam Lembaga Rumah Mualaf Yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat serta Bapak KH Amin Farih M.A. Sebagaimana dikatakan Bapak H. Nur Fuad, S.Ag selaku ketua Rumah Mualaf :

> "Pada Tahap perencanaan, kita menentukan yang pokok ada 2 pengasuh, Bapak Amin dan Bapak Tajudin, juga penuntuan soal kitab ditentukan oleh mereka, bagaimana dalam pemilihan kitab semisal ibadah ini bagaimana disyariatkanya serta hikmah disyariatkannya"[69]

[69]Wawancara dengan Bapak Nur Fuad Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Tanggal 13 Juli 2025, di kantor Rumah Mualaf Kota semarang

Berdasarkan observasi peneliti, Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang memiliki kurikulum sederhana yang berpaku pada Kitab Risalah al-Jamiah dan Kitab Khosoiusul Ummati Muhammadiyah, namun hal ini bersifat fleksibel ketika pada hari besar Islam seperti 10 Muharamm, Idul Adha, mendekati bulan Ramadhan maka materi ditambahkan kedalam pembelajaran seperti pada saat membahas tentang Fikih juga bersamaan dengan tahun baru Hijriah yang mana juga dijelaskan keutamaan puasa di bulan Muharram.

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti[70] serta peneliti yang ikut terjun langsung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang, peneliti melihat bahwa implemetasi yang dilakukan sudah cukup baik.

Dalam tahap pelaksanaan tersebut peneliti membagi menjadi 3 sesi

[70] Observasi penelitian tanggal Ahad, 6 Juli 2025 dan Ahad, 13 Juli 2025 di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Sesi 1 (awal)	Pada sesi ini peneliti memperoleh data berupa 1. Berdoa akan belajar bersama-sama 2. Membaca Asmaul Husna 3. Membaca Iqro/Qiroati maju satu persatu yang kepada Ustad/instruktur yang mengajar Bagi yang sudah lancer membaca ayat-ayat al-Quran diganti dengan mengaji al-Quran
Sesi 2 (inti)	Sesi mengaji dengan kitab Risalah al-Jamiah atau Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah disesuaikan dengan dengan pemilihan instruktur dan jadwal juga metode pembelajaran yang dipilih oleh instruktur
Sesi 3 (Penutup)	pada sesi ini berisi

	1. *sharing* serta tanya jawab terkait tentang materi yang disampaikan ataupun permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mualaf. 2. Motivasi dan Doa

Peneliti juga melihat pada pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Minggu[71], namun dalam jadwal kitab yang ditawarkan oleh Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang dibuat berselang-seling pada Minggu Pertama dibuat untuk mengaji Kitab Risalah al-Jamiah sedangkan pada Minggu ke dua Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah dan seterusnya sampai akhir bulan.

[71] Observasi penelitian tanggal Ahad, 6 Juli 2025 dan Ahad, 13 Juli 2025 di Rumah Mualaf Kota Semarang

Berdasarkan hasil observasi[72] yang dilakukan oleh peneliti terdapat tiga kitab yang digunakan di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi mualaf. Kitab-kitab tersebut memiliki fungsi masing-masing. Kitab tersebut antara lain Qiroati/iqro, Kitab Risalah al-Jamiah, dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah, namun kitab utama sebagaian kajian hanya Kitab Risalah al-Jamiah, dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah. Pemilihan kitab ini sengaja dipillih karena disesuaikan dengan latar belakang para mualaf yang belum mengenal islam. Seperti contoh Salah satu alasan pemilihan kitab Risalah al-Jamiah yang disampaikan oleh bapak Dr. H Tajuddin Arafat M.Si yang menjadi instruktur kitab Risalah al-Jamiah Sebagai berikut: "…ya karena pertimbanganya alasannya yaitu kitabnya sederhana, mudah dipahami dan bisa diajarakan ke mereka (mualaf)"[73]

[72] Observasi penelitian tanggal Ahad, 6 Juli 2025 di Rumah Mualaf Kota Semarang.

[73] Wawancara dengan Bapak Ahmad Tajudin Arafat selaku Pengampu salah satu Kitab di Lembaga Rumah Mualaf pada 6 Juli 2025.

Hal tersebut yang menjadi dasar pemilihan mengapa Kitab tersebut menjadi kajian dalam implementasi pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf. Hal senada diungkapkan oleh Bapak KH Amin Farih M.A[74] yang memberikan pernyataan alasan mengapa menggunakan Kitab Khosoisul Ummati Muhhamadiyah dalam Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

> "Ya karena isinya motivasi beribadah, sementara jamaah mualaf itu orang yang baru masuk islam perlu ada motivasi rangsangan biar itu mempelajari islam dengan senang juga suka hati, karena dia berawal dari non islam, misal kalo kristen itu jargonnya sudah ditanggung oleh Isa (sehingga) kalo kita tidak pakai kitab yang bersifat membahagaikan dia malah mempunyai penilaian yang berbalik"

Implementasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui cara yang sederhana namun sistematis. Di dalam kitab Risalah al-Jamiah

[74] Wawancara dengan Bapak KH Amin Farih M.A selaku instruktur Kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah, 13 Juli 2025 di Rumah beliau sendiri.

terdapat ruang lingkup materi pendidikan Agama islam seperti Aqidah yang membahas tentang Rukun Islam, Rukun Iman juga pada ruang lingkup ibadah seperti bersuci, salat, puasa zakat. Sedangkan pada ruang lingkup akhlak berfokus pada tasawuf kecil yang berfokus pada menjaga lisan dan badan untuk tidak menyakiti orang lain dan berbuat dosa.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai berikut.

(a) Akidah

Akidah menjadi hal yang sangat penting karena hal inilah yang menjadi tonggak keimanan bagi seorang mualaf. Dalam materi akidah juga terdapat di Kitab Risalah Al jamiah hal ini disampaikan oleh Bapak Tajudin Arafat selaku instruktur Kitab Risalah al-Jamiah[75]:

[75] Wawancara dengan Bapak Ahmad Tajudin Arafat selaku Pengampu salah satu Kitab di Lembaga Rumah Mualaf pada 6 Juli 2025.

> “saya mengampu bagian Risalah Jamiah, risalah jamiah itu kitab tipis yang menjelaskan pokok pokok dasar islam kalo di islam kita mempelajari tentang rukun iman, rukun islam dan ihsan kitab itu menjelaskan (hal tersebut) jadi emang yang paling pokok mualaf itu mengetahui pengetahuan dasar keislaman yang basisnya keimanan, keislaman, ihsan, jadi Kitab risalah jamiah adalah kitab yang dasar menjelaskan pokok-pokok itu, jadi apa itu keimaman, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malikat Allah dan seterusnya. Lalu islam itu bicara salat zakat puasa itu tuh dijelaskan diisana (kitab tersebut).”

Pernyataan di atas memberikan dasar bahwa materi pendidikan agama islam berupa akidah disana diajarkan kepada para mualaf, hal ini dikuatkan oleh salah satu mualaf bernama ibuk atik yang mulai belajar di lembaga rumah mualaf pada tahun 2023 yang memberikan pernyatan sebagai berikut, “Banyak mas, kaya Fiqih (Tata cara solat, tata cara wudhu) Sejarah islam perjalanan Nabi

Muhammad, Aqidah, Akhlaq"[76] Ibuk Yati yang mulai belajar di Lembaga Rumah Mulaf pada tahun 2022 juga memberikan pernyataan yang sama sebagai berikut, "ada fikih, adab dan akhlak aqidah islam"

(b) Praktik Ibadah

Dalam praktik ibadah ini berfokus pada ibadah dasar dari umat islam seperti salat, puasa, zakat, dan haji serta ibadah ibadah yang lain. Materi tersebut juga diajarkan melalui kitab Risalah Al Jamiah dan Khosoisul Ummati Muhammadiyah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Tajuddin Arafat selaku instruktur kitab Risalah al-Jamiah sebagai berikut:

> "Jadi Kitab risalah jamiah adalah kitab yang dasar menjelaskan pokok-pokok itu (Iman, Islam, Ihsan) jadi apa itu keimaman, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah dan seterusnya. Lalu (materi) islam itu bicara salat zakat puasa itu tuh dijelaskan diisana (kitab tersebut)."

[76] Wawancara dengan Ibu Atik seorang mualaf, pada tanggal 6 juli 2025 di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

Selain di Kitab Risalah al-Jamiah di Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah juga menerangkan tentang praktik ibadah, sebagaimana yang diutarakan oleh KH Amin Farih M.A selaku instruktur Kitab Khososisul Ummati Muhammadiyah sebagai berikut.

> "Fiqih ada, Taharohnya ada solatnya puasanya dan ada haji, cuma kitab ini berbeda dengan yang lain, ini kitab fiqih yang lebih dasar, sayyid muhammad ini ahli dakwah, cara mengamas rukun islam dengan hikmah dan fadilahhya solat itu apa puasa dll, sehingga orang yang membaca atau ngaji ini menjadi ada ghiroh rangsangan untuk mempelajari dan melakukan ibadah,,,,"

(c) Akhlak

Berdasarkan penelusuran peneliti di dalam Kitab Risalah al-Jamiah juga diajarkan materi tentang akhlak yang berfokus pada aspek untuk tidak melakukan kemaksiatan baik maksiat secara lisan seperti menyakiti orang lain dengan ucapan., maksiat tangan seperi melakukan pencurian dan perbuatan tercela lainya.

(d) Tarikh

Di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang diajarkan juga Pendidikan Agama Islam yang befokus pada materi Tarikh atau sejarah islam melalui Kitab Khososoisul Ummati Muhammadiyah. Pendapat ini disampaikan langsung oleh Bapak KH Amin Farih selaku instruktur Kajian Kitab Khososisul Ummati Muhammadiyah:

> "tarikh ada, sejarah terkait nabi sebagai sohibus syariah, sejarahnya (perjuangan) islam, perjuangan nabi"

(e) Al-Quran

Berdasarkan observasi peneliti[77] pada materi al-Quran peneliti melihat materi lebih berfokus membaca al-Quran, apakah para mualaf sudah lancar atau belum dalam membaca ayat-ayat al-Quran. Dalam materi al-Quran ini para mualaf menggunakan Kitab Iqro atau Qiroati sebagai bahan awal dalam

[77]Observasi penelitian tanggal Ahad, 6 Juli 2025 dan Ahad, 13 Juli 2025 di Rumah Mualaf Kota Semarang.

mempelejari bagaimana cara membaca al-Quran dengan mudah dan benar.

Selain ruang lingkup materi pendidikan agama islam. Di tahap pelaksanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam Rumah Mualaf juga menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti serta peneliti yang juga ikut serta dalam kajian di lembaga Rumah mualaf banyak metode yang digunakan antara lain sebagai berikut

(a) Metode Ceramah

Metode ini digunakan juga di Lembaga Rumah mualaf Kota Semarang, hal ini dipilih Karena rata-rata orang mualaf adalah orang dewasa, sedangkan lebih berfokus pada pembelajaran yang mudah sederhana dan pada substansi serta tidak membutuhkan perangkat pembelajaran yang rumit. Hal ini dikatakan sebagaiaman oleh KH Amin Farih sebagai berikut

> "kita lebih menyederhanakan metode tapi menekankan pada materi, materi-materi ini kan materi yang berat, jadi karena ini mualaf makanya materinya dibuat yang

> ringan yang mudah dipahami dan dilaksanakan sehingga mudah dilaksanakan (oleh mualaf), sehingga tidak butuh metode yang jlimet kaya mahasiswa"

Dalam kacamata observasi peneliti, peneliti melihat metode ceramah lebih sering digunakan oleh instruktur bapak KH Amin Farih M.A sehingga para mualaf terlihat lebih pasif.

(b) Metode Ceramah Interaktif

Pada metode ceramah interaktif ini instruktur bukan hanya full memberikan materi serta para mualaf menjadi pasif akan tetapi dalam ceramah interaktif ini pemateri memberikan materi namun kadang ditengah tengah ada beberapa mualaf yang langsung bertanya berkaitan tentang materi tentang permasalahan materi dan kurang pahamnya materi yang disampaikan. Hal ini dikatakan sebagaimana bapak Dr. H Tajuddin Arafat M.Si yang menjadi instruktur kitab Risalah al-Jamiah, "gak murni ceramah kajian berbasih parpasi aktif", beliau juga menyampaikan

mengapa mengambil alasan metode tersebut disampaikan langsung sebagai berikut, “kebutuhan mereka itu, jadi terbesit pertanyaan sehingga lebih memudahkan untuk interaksi (yang berdampak pada) pemahaman mereka” kata bapak Dr. H Tajuddin Arafat M.Si.

(c) Metode Demonstrasi

Berdasarkan observasi peneliti metode demonstrasi juga diterapkan di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, hal ini ditunjukan ketika seorang instruktur mempraktikan tentang gerakan Salat yang bener pada bagian takbir dan sujud, untuk membedakan gerakan perempuan dan laki laki.

(d) Metode Praktik

Berdasarkan observasi metode praktik juga diterapkan di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang. Peneliti melihat langsung bagaimana seorang mualaf membayar zakat fitrah kepada baznas yang sedang berkunjung di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

Serta adanya praktik doa-doa sehari-hari bagaiamana seorang mualaf diajarkan untuk berdoa akan belajar dan sesudah belajar.

(e) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan observasi dan wawancara metode ini digunakan ketika instruktur telah menyelesaikan materi telah diajarkan pada hari itu, kemudian instruktur memberikan kesempatan kepada para mualaf untuk bertanya terkait materi tersebut atau hal yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak KH Amin farih selaku instruktur kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah sebagi berikut, “Metodenya ada ceramah, praktik, tanya jawab dan dialog” ujar, Bapak KH Amin Farih.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Rumah Mualaf bapak H. Nur Fuad S,Ag, pada terdapat juga evaluasi di lembaga Rumah Mualaf Kota semarang, hal-hal yang dievaluasi meliputi seperti metode pengajarannya, program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan selama satu

tahun berhasil dan berdampak atau tidak, serta evaluasi pengembangan program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh beliau langsung bapak H. Nur Fuad S,Ag, Selaku ketua Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai berikut., "…..ada, setiap tahun ada evaluasi, metode pengajaranya, program-program yang telah kita desain selama setahun, tahun ini kendalanya diapa, pengembangannya bagaimana"

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan Wawancara dengan Ketua Rumah Mualaf Bapak H Nur Fuad faktor pendukung yang paling utama dalam tetap berjalannya implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang adalah pondasi yang kuat dan pilar yang kuat dari

dukungan 3 lembaga yaitu Baznas Kota Semarang sebagai pendanaan., MUI Kota Semarang, dan Masjid Al-Azhar Permata Puri. Hal lain yang menjadi pendukung adalah komitmen yang kuat dari para pengurus serta rasa tanggung jawab yang tinggi dan juga Khidmah yang disandarkan keikhlasan *lillahitaala*. Rumah Mualaf juga pada cabang provinsi dinaungi oleh lembaga mualaf center. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nur Fuad, S.Ag:

> "Support 3 dari lembaga itu yang kuat, MUI Kota Semarang, Baznas Kota Semarang dan Masjid al-Azhar Permata puri, juga ditunjukan komitmen yang kuat sebagai pengurus, juga organisasi diatasnya di cabang provinsi itu ada mualaf center lah itu di bawah naungan itu juga"

Faktor pendukung yang lain menurut salah satu mualaf di Lembaga Rumah Mualaf adalah para instruktur yang baik hati, mengajarkan dengan sabar, serta kadang dalam pembelajaran diselipkan candaan sehingga kelas yang terasa lebih menyenangkan dan mengasyikan. Hal ini disampaikan oleh ibu Yati sebagai berikut:

> "Ya disini ustad-ustadznya nyenengke, kadang pas pelajaran itu disisipkan bayolan celotehan dan mereka ngajarine sabar, lemah lembut mas"

b. Faktor Penghambat

Menurut Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang Bapak Nur Fuad tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam hanya saja dalam aspek teknis seperti berbenturan jadwal kegiatan instruktur Rumah mualaf kota Semarang sehingga tidak bisa mengisi materi namun kendala tersebut dapat diatasi dengan mengganti instruktur dengan instruktur yang lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Fuad, S.Ag sebagai berikut.

> "Paling dinamikannya itu karena yang terlibat aktivitas lain hanya saat jadwalnya, tapi itu jarang terjadi. Kita saling mengisi dan mensupport"

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dr Tajuddin Arafat selaku Instruktur Kajian Kitab Risalah al-Jamiah yang menyatakan penghambat tidak ada yang serius hanya pada intensitas pertemuan yang sedikit yaitu hanya 1

minggu sekali. Namun beliau justru berpendapat hambatan malah justru dari mualaf sendiri seperti ekonomi yang lemah sehingga kesulitan untuk datang di Lembaga Rumah Mualaf karena ongkos tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dr Tajuddin Arafat selaku Instruktur Kajian Kitab Risalah al-Jamiah sebagai berikut:

> "penghambat tidak ada yang serius, pertemuan hanya weekly saja atau mingguan, yang problem tuh malah dari mualaf kaya misal ekonomi, niat ngaji namun tidak ada kendaraan"

Hal ini juga diamnini oleh KH Amin Farikh yang menyatakan tidak ada hambatan yang berarti dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang beliau justru lebih berfokus pada hal yang sama terhadap hambatan yang di rasakan oleh mualaf dalam implementasi Pendidikan Agama Islam yang mana terkendala pada transportasi alias biaya yang digunakan dalam perjalanan menuju Rumah mualaf Kota Semarang, namun dalam hal ini ternyata rumah mualaf Kota Semarang telah memberikan solusi dengan memberikan uang saku

bulanan yang digunakan sebagai uang transport, serta memberikan motivasi berupa keutamaaan mencari ilmu sehingga para mualaf tidak keberatan dalam masalah transportasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak KH Amin Farikh selaku instruktur Kajian Kitab Khososoiusl Ummati Muhammadiyah:

> "Tidak ada penghambatnya, hanya saja karena jauh (para mualaf) dari tempat pembelajaran sehingga terkendala dengan transport, jamaah mualaf itu bervariasi ada yang mampu dan tidak mampu, walaupun dari baznas kota semarang telah membantu, makanya metodenya pengasuh di rumah mualaf memberikan motivasi ngaji yang nantinya itu tidak bermasalah tentang transport, jadi kita memberi motivasi walaupun jaraknya jauh, makanya disitu ada fadilatul tolabul ilmu, itu untuk menanggulangi problem dari sisi transpotnya"

B. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang

Implementasi merupakan sebuah aktivitas, aksi nyata atau suatu mekanisme sistem, dikatakan sebuah

mekanisme sistem karena untuk menegaskan bahwa implementasi bukan tindakan biasa melainkan proses terstruktur yang direncanakan dan dijalankan dengan kesungguhan berdasar pedoman spesifik untuk meraih sasaran tertentu. Berdasakan analisis data, implementasi Pendidikan Agama islam di Lembaga Rumah Mualaf merupakan aktifitas yang dilakukan secara sistematis guna tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga rumah mualaf. Terdapat tiga tahap dalam implementasi pendidikan Agama islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal serta dasar dalam proses persiapan yang ada dalam implementasi pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, Perencanaan juga menjadi dasar dalam pengambil keputusan yang terjadi di masa yang akan datang. Menurut Marvin yang dikutip oleh Abdul Rahmat mendefinisikan perencanaan sebagai upaya untuk mempersiapkan kemampuan sekarang menuju

kondisi yang akan datang dengan mempertimbangkan lingkungan[78]. Dalam perencanaan implementasi pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf dilakukakan secara tahunan yang berfokus dalam menyusun tujuan Pendidikan Agama Islam, Instruktur dalam Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, tindakan atau aktivitas yang dilakukan guna membantu tujuan dan pengorganisasian terkait tanggung jawab dalam pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang[79].

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksaan Implementasi Pendidikan Agama Islam peneliti menganalisis bahwa tahap pelaksanaan diwujudkan dengan kajian rutin mingguan pada hari minggu yang terbagi menjadi 3 sesi yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Dalam tahap pelaksaan ini adalah bentuk

[78] Abdul Rahmat, Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Non Formal, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 90.

[79] Wawancara dengan bapak Nur Fuad Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Tanggal 13 Juli 2025, di kantor Rumah Mualaf Kota semarang

nyata dari perencanaan atau realisasi yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dimulai pada jam 08.00-11.00 yang mana pada sesi pertama diisi dengan Berdoa akan Belajar kemudian membaca Asmaul Husna Bersama-sama, kemudian ngaji Qiroati/ Iqro kepada instruktur secara satu per satu. Setelah mengaji Qiroati/ Iqro selesai kemudian dilanjutkan dengan kajian utama oleh instruktur sesuai jadwal yang telah ditentukan Kajian Kitab Risalah al-Jamiah atau Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah.

Pada sesi terakhir berisi tentang tanya jawab antara mualaf dengan instruktur baik berkaitan dengan materi yang kurang paham maupun permasalahan yang lain yang tidak bisa diselesaikan oleh mualaf itu sendiri. Setelah tidak ada peserta yang bertanya kemudian dilanjutkan dengan motivasi oleh ketua Rumah Mualaf Kota Semarang Bapak Nur Fuad, S.Ag kepada para mualaf kemudian di tutup dengan doa penutup.

c. Tahap Evaluasi

Menurut Suharsimi, evaluasi merupakan proses penilaian dengan melakukan pengukuran terlebih

dahulu[80]. Pada tahap evaluasi ini Rumah Mualaf Kota Semarang melakukan pengukuran kegiatan yang berjalan selama satu tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar atau tidak serta apakah terdapat hambatan. Evaluasi mencangkup program-program yang dikembangkangkan yang berkaitan dengan pendidikan Agama islam, program tersebut dipertimbangkan berdampak atau tidak. Hamalik Oemar juga menekankan evaluasi bukan hanya melihat pada kacamata keberhasilan atau tidak namun fungsi dari evaluasi untuk melihat tujuan dari perencanaan telah tercapai atau tidak[81].

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf juga secara substansial mencangkup ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan juga metode yang dipakai. Menurut Muhammad Fatchur Rochim & Moch. Tolchah terdapat 5 klasifikasi dari ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yaitu, Akidah, Praktik

[80] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 2.

[81] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta,: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

Ibadah (Syariah), Akhlak, Sejarah Islam/ Tarikh, al-Quran dan Hadist[82]. Di Rumah Mualaf Kota Semarang secara langsung materi-materi tersebut disampaikan dengan melalui Kitab Risalah al-Jamaiah dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah. Pemilihan Kitab Rsialah al-Jamiah bukan tanpa alasan namun kitab tersebut berisi materi Pendidikan Agama Islam (Akidah, Praktik Ibadah, Akhlak) karena kitab tesebut memiliki karakteristik sederhana, ringkas cocok untuk para mualaf[83]. sedangkan pada kitab Khososisul Ummati Muhammadiyah dipilih karena alasan kitab yang berisi tentang Akidah, Praktik Ibadah, Akhlak, dan Sejarah islam namun dikemas menggunakan bahasa yang menarik sehingga mualaf akan termotivasi dalam mendalami islam dengan senang hati dan memandang islam sebagai agama yang baik di

[82] Muhammad Fatchur Rochim & Moch. Tolchah, " Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* (Vol. 10, No. 3, tahun 2024).

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tajudin Arafat selaku Pengampu salah satu Kitab di Lembaga Rumah Mualaf pada 6 Juli 2025.

mata mualaf[84]. Ruang lingkup materi pendidik Agama Islam di Lembaga Rumah antara lain sebagai berikut:

a. Akidah

   Akidah berisi tentang kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat non-empiris atau metafisik. Sistem kepercayaan ini membentuk keimanan yang absolut dan tanpa syarat[85]. Materi ini penting karena berguan sebagai landasan kepercayaan mualaf dalam pembentukan keimanan seorang mualaf di masa yang akan datang. Materi akidah di Rumah Mualaf Kota Semarang di sampaikan oleh Bapak Dr. H. Tajuddin Arafat pada bab Tauhid yang berisi tentang Rukun.

b. Praktik Ibadah (Syariah)

   Materi ibadah atau syariah berisi tentang nilai-nilai tata cara perilaku manusia yang berhubungan secara vertical kepada Allah SWT yang disebut ibadah serta aktifitas dengan

[84] Hasil wawancara dengan Bapak KH Amin Farih M.A selaku instruktur Kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah, 13 Juli 2025 di Rumah beliau sendiri.

[85] Nabiel Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi"* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 82.

mahluknya yang disebut Muamalah. Pengajaran tata cara yang sesuai tuntunan sayriah melupakan hal yang penting karena nenjadi dasar dalam ibdah sehari-hari bagi mualaf sehingga ibadah dilakukan secara benar dan cenderung tidak asal-asalan. Materi Praktik Ibadah ini juga diajarakan melalui Kitab Risalah Al Jamiah dan Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah Seperti Taharah (Bersuci) Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji[86].

c. Akhlak

Inti dari materi Akhlak yaitu pada Penananaman nilai moral dan etika islami kepada peserta didik. Lembaga Rumah Mualaf juga memberikan materi Akhlak pada Para Mualaf Melalui Kitab Risalah al-Jamiah yang ada pada Bab Akhir tentang untuk tidak melakukan hal hal yang menyakiti orang lain, serta pada Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah yang mana Nbai Muhammad

[86] Hasil wawancara dengan Bapak KH Amin Farih M.A selaku instruktur Kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah, 13 Juli 2025 dan Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tajudin Arafat selaku Pengampu salah satu Kitab di Lembaga Rumah Mualaf pada 6 Juli 2025.

sebagai suri tauladan Akhlak yang baik yang harus ditiru oleh umatnya.

d. Sejarah Islam/ *Tarikh*

Pada materi sejarah bagaiamana cerita terdahulu berfungsi sebagai pengalaman berharga di masa yang akan datang. Di lembaga Rumah Mualaf materi ini juga diajarkan melalui kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah yang juga berisi tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW sebagai *Sohibus Syariah* yaitu sebagai orang yang membawa syariat dan menenggakan syariat islam serta dapat dikatakan adalah orang yang menerima wahyu dari Allah SWT berupa syariat Islam kemudian menyampaikan kepada umat manusia dan menjadi contohnya dalam pelaksanaanya. Materi ini juga menjelaskan tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW[87].

e. Al-Quran dan Hadist

Implementasi Pendidikan Agma Islam di Lembaga Rumah Mualaf pada materi Al-Quran lebih berfokus pada aspek dalam membaca al-

[87] Hasil Wawancara dengan Bapak KH Amin Farih M.A sebagai instruktur kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah.

Quran . hal ini karena para mualaf masih awam dan sangat sulit ketika langsung belajar tentang isi kandungan tafsir mauppun cabang ulumul Quran yang lain. Di Lembaga Rumah Mualaf menggunakan Qiroati/Iqro dalam membantu mualaf belajar membaca al-Quran. Sedangkan pada materi hadist belum secara spesifik yang mempelajari tentang hadist.

Penggunaan metode Pembelajaran serta pemilihan metode yang bervariasi menjadi kesuksesan implementasi pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang. Hal ini karena peserta didik merupakan rata-rata orangdewasa sehingga metode harus benar-benar dipilih agar efektivitas pembelajaran serta materi dapat tersampaikan dengan benar sehingga terwujud dalam tujuan pendidikan Agama Islam dan Tujuan Lembaga Rumah Mualaf Itu sendiri. Metode Pembelajaran yang digunakan di Lembaga Rumah mualaf antara lain:

a. Metode Ceramah

   Di lembaga Rumah Mualaf Metode ceramah dipilih karena metode ini tidak membutuhkan perangkat yang rumit serta menenkankan aspek

materi yang disampaikan dengan cara yang sederhana namun tersampaikan[88] Kelebihan dari metode ini adalah efisiensi waktu yang mana guru memiliki kendali penuh atas konten yang disampaikan serta materi yang luas serta waktu yang relative singkat[89] Pemilihan metode ini adalah pilihan yang tepat karena rata-rata para mualaf adala orang yang sudah dewasa sehingga lebih mementikan materi daripada dalam mementingkan suasana pemeblajaran.

b. Metode Ceramah interaktif

Berbeda dengan metode ceramah biasa, pada metode ini penyampaian informasi disampaikan dengan kesempatan interaksi peserta didik seperti melalui tanya jawab, diskusi atau yang melibatkan partisipasi aktif. Hal ini dikarenakan terkadang para mualaf spontanitas mempunyai pertanyaan yang langsung disampaikan serta pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh instruktur sehingga kelas terasa lebih menyenangkan dan santai karena

[88] Hasil Wawancara dengan Bapak KH Amin Farih M.A sebagai instruktur kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah.

[89] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: CV Heipublishing, 2024), hlm. 73

partisipasi aktif dari mualaf itu sendiri[90]. Kelebihan dari metode ini adalah dapat memperkaya perspektif pengetahuan serta memberikan pemahaman yang mendalam karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran[91].

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan penjelasan materi dengan peragaan langsung. Metode ini digunakan di Lembaga Rumah mualaf Kota Semarang sebagai bentuk pengajaran langsung seperti tata cara gerakan salat yang benar[92] yang berguma sebagi contoh dan gambaran kepada mualaf sehingga lebih memudahkan pemahaman dalam materi. Kelebihan dalam metode ini adalah sangat efektif karena peserta didik mampu melihat secara

[90] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tajudin Arafat selaku Pengampu salah satu Kitab di Lembaga Rumah Mualaf pada 6 Juli 2025 serta observasi di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

[91] Rahmah Ferdiani Siregar dkk,."Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Fajiah Pandan", Jurnal Eduspirit: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, (Vol. 01, No. 1, tahun 2024), hlm. 803

[92] Hasil Observasi di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

langsung bagaimana tata cara suatu ibadah dilakukan[93]

d. Metode Praktik

Di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang Metode ini digunakan karena kelebihanya dalam pembentukan pemahaman secara kuat dikarenakan mualaf melakukannya secara langsung, seperti membayar zakat secara langsung kepada Baznas Kota Semarang di Lembaga Rumah Mualaf itu sendiri.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan setelah kajian kitab telah selesai telah selesai. Pada saat sesi tanya jawab ini mualaf diberikan kebebasan bertanya baik tentang materi maupun pemahaman islam yang belum paham, oleh karena itu metode pemahaman diharapkan dapat membantu dalam pembentukan pemahaman tentang pendidikan Agama Islam mualaf karena dilakukan secara berdialog langsung dan pendekatan dalam penjelasan yang lebih mudah di memahami.

[93] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam,* (Padang: CV Heipublishing, 2024), hlm. 77.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti membagi faktor pendukung dan faktor hambatan menjadi dua bagian yaitu faktor dari sisi kelembagaan atau kepengurusan dan faktor dari sisi mualaf kemudian peneliti mecoba membagi lagi menjadi faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Berikut di bawah ini dijelaskan tentang Faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang menurut pengurus Lembaga Rumah Mualaf

1) Faktor internal

Komitmen yang tinggi dari para pengurus lembaga Rumah Mualaf menjadikan pendidikan agama islam di lembaga

Rumah mualaf tetap berjalan sampai sekarang serta kepengurusan yang solid menjadi faktor pendukung dalam pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan saling mendukung antar pengurus ketika ketidak hadiran dengan saling mengisi supaya kajian di lembaga Rumah Mualaf tetap berlangsung sebagai mestinya. Serta pengurus dan instruktur yang kompeten yang berasal dari lulusan sekolah akademik perguruan tinggi serta pondok pesantren menjadikan Rumah Mualaf Kota Semarang tempat yang tepat untuk belajar tentang Islam bagi mualaf

2) Faktor eksternal

Faktor pendukung yang berasal dari luar bagi Pendidikan Agama Islam adalah kolaborasi yang solid dari 3 lembaga yaitu Baznas Kota Semarang, MUI Kota Semarang, dan Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan menciptakan pondasi yang kokoh serta tatanan, tanggung jawab serta fungsi yang jelas. Dalam hl ini

Baznas Kota Semarang sebagai penyokong dana dalam kegiatan dan program pendidikan Agama Islam, Yayasan Masjid al Azhar sebagai penyedia fasilitas kegiatan pendidikan Agama Islam serta MUI Kota Semarang sebagai pengerak dan motor dalam Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.

b. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang menurut mualaf

1) Faktor Internal

Motivasi yang tinggi dari para mualaf untuk memperdalam Islam menjadi salah satu kunci pendidikan Agama Islam di Rumah mualaf masih tetap berjalan salah satu contoh adalah Ibu Yati yang tetap berangkat ke rumah Mualaf meskipun bertabrakan dengan jadwal perkuliahannya.

2) Faktor eksternal

Rasa persaudaraan yang tinggi berdasar pada latar belakang yang sama sebagai seorang mualaf memberikan dorongan untuk saling bahu membahu dam juga saling tolong menolong sesama mualaf seperti memberikan tumpangan ketika berangkat dan pulang dari Rumah Mualaf, saling memberikanmemberikan motivasi untuk terus memperdalam Agama islam.

Selain faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan implementasi pendidikan Agama Islam terdapat juga faktor penghambat yang mewarnai dinamika Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf hal ini sebagai berikut.

a. Faktor Penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang menurut pengurus Lembaga Rumah Mualaf

1) Faktor Internal

Menurut Bapak Nur Fuad selaku ketua Rumah Mualaf Kota Semarang hambatan yang serius tidak ada namun hal-hal teknis seperti berbenturan antara jadwal instruktur dengan kegiatan lain namun dapat teratasi dengan mencari pengganti. Intensitas pertemuan yang hanya dilakukan seminggu sekali sehingga kurang dalam peningkatan pemahaman mualaf.

2) Faktor eksternal

Untuk faktor eksternal hanya ditakutkanya terputusnya kerja sama antara tiga lembaga yang mana Rumah Mualaf belum terlalu kuat dalam masalah pendanaan dan belum mempunyai ekonomi mandiri seperti usaha maupun yang lainnya.

b. Faktor Penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang menurut mualaf

1) Faktor internal

   Iman yang naik turun serta semangat yang naik turun menjadi penghambat implementasi pendidikan agama islam, serta tidak adanya uang saku sebagai ongkos dalam menuju ke Rumah Mualaf Kota Semarang.

2) Faktor eksternal

   Godaan dan kebencian serta cacian yang dirasakan oleh mualaf serta ajakan untuk kembali ke agama masa lalu menjadi faktor terberat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini masih banyak keterbatasan, selain keterbatasan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan serta kendala sehingga penelitian ini auh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu, waktu yang relative singkat sehingga dalam proses penyusunan penelitian menjadi kurang mendalam dan sempurna

2. Keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti menyadari kemampuan yang terbatas sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti kurang mendalam pada landasan teori, kesalahan dalam peolahan data serta kekurangan lain yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti.
3. Keterbatasan metode kualitatif, metode kualitatif cenderung memakan waktu yang cukup lama serta cenderung tidak representatif dan rentan terhadap subjeksitivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama antara lain: *pertama*, tahap perencanaan implementasi pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf dilakukakan secara tahunan yang berfokus dalam menyusun tujuan Pendidikan Agama Islam, Instruktur dalam Pendidikan Agama Islam yaitu bapak KH Amin Farih M.A dan bapak Dr. H. Tajuddin Arafat M.Si,Pemilihan kitab yaitu Risalah al-Jmaiah dan kitab Khososiusl Ummati Muhammadiyah, pemilihan metode Pendidikan Agama Islam, tindakan atau aktivitas yang dilakukan guna membantu tujuan dan pengorganisasian terkait tanggung jawab dalam pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang. *Kedua*, tahap pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama islam diwujudkan dengan kajian rutin pada hari Minggu pagi.

Dalam pelaksanaanya dimulai dari membaca Asmaul Husna bersama-sama dilanjutkan mengaji Iqro/ Qiroati kemudian kajian Kitab lalu tanya jawab dan ditutup dengan doa. Dalam pemyampaian materi Metode yang digunakan bermacam-macam dan bervariasi anatara lain seperti metode ceramah, metode ceramah interaktif, metode demonstrasi, metode praktik, metode tanya jawab. *Ketiga*, evaluasi. Pada tahap Evaluasi implementasi pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf dilakukakan secara tahunan juga, yang mana berfokus pada program-program yang telah berjalan serta segala sesuatu yang harus dievaluasi dan diperbaiki.

Sementara itu, faktor pendukung implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang antara lain komitmen yang tinggi dari para pengurus lembaga Rumah Mualaf, pengurus dan instruktur yang kompeten yang berasal dari lulusan sekolah akademik perguruan tinggi serta pondok pesantren, kolaborasi yang solid dari 3 lembaga yaitu Baznas Kota Semarang, MUI Kota Semarang, dan Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, Rasa persaudaraan yang tinggi berdasar pada latar belakang yang sama sebagai seorang mualaf sehingga menciptakan rasa nyaman ketika berkumpul bersama-

sama. Sedangkan, faktor pengambat implementasi Pendidikan agama Islam bersifat teknis dan bukan permasalahan yang serius, seperti bentroknya jadwal instruktur, insensitas pertemuan yang hanya bersifat mingguan, dan kendala ekonomi yang dirasakan sebagian mualaf seperti tidak adanya ongkos untuk perjalanan menuju Rumah Mualaf Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas maka peneliti, terdapat beeberapa hal yang diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi pendidikan Agama islam di Lembaga Rumah Mualaf di Kota Semarang:

1. Bagi Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

   Dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf sudah baik namun dalam frekuensi pertemuan bisa ditambahkan jika terkendala waktu perjalanan dan ongkos untuk mengefisiensikan dengan menggunakan metode online atau sistem berbasis digital seperti Gmeet, Zoom dan aplikasi pertemuan daring lainya.

   Serta pengembangan kurikulum yang jelas yang disesuaikan dengan kebutuhan mualaf sehingga

pembelajaran menjadi sangat terstruktur, terarah, dan terencana juga penyusunan buku ajar yang khusus digunakan dalam pembelajaran di Rumah Mualaf Kota Semarang guana mempercepat pemahaman mualaf sehingga tujuan pendidikan Agama Islam di Rumah mualaf dapat tercapai dengan mudah

2. Bagi mualaf

   Diharapkan untuk selalu menjaga semangat dalam belajar serta selalu menata niat masuk islam karena Allah SWT. Serta dalam kajian dimohon untuk tidak mengobrol sendiri dan lebih fokus pada pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini hanya berfokus pada gambaran umum saja maka dari itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mendalam dan mengeskplor landasan teori serta berfokus pada kajian aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, dkk. "Tren Perkembangan Pendidikan Non Formal di Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, 2022: 80.

Almusawa, Nabiel Fuad. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi.* Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

—. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

BPS Kota Semarang. *Kota Semarang Dalam Angka 2025.* Semarang: BPS Kota Semarang, 2025.

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: YPI Ruhama, 1995.

Dewi, Deby Kurnia. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* . Bantul: PUSTAKABARUPRESS, 2024.

Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta: Kencana, 2019.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2020.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Medan: LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Kadir, Muhammad. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2021: 60.

Mahmudi, Mohammad Ali, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Islam.* Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2023.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al Ma'arif, 1998.

Meinura, Eka Dudy. "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir." *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2022: 417.

Mokodompit, Muliadi. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter.* Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitia Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, 2006.

Nashuddin. *Tantangan Ilmu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.* Kota Mataram: Sanabil Publishing, 2021.

Nurlaila. *Ilmu Pendidikan Islam.* Palembang: NoerFikri Offset, 2018.

Pramono, Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik.* Surakarta: UNISRI Press, 2020.

Rahmat, Abdul. *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Non Formal.* Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.

Raudatussaadah, and dkk. "Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Pendidikan Islam." *Journal of Management and Social Sciences (JMSC)* 1 (2023): 54.

Rembangsuou, Arif, and dkk. "Studi Yuridis Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan di Indonesia." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies,* 2022: 93.

Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam dalam Al-Quran ." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2024: 1240.

Rumah Muallaf Kota Semarang. *Profil Rumah Muallaf Kota Semarang.* Oktober 16, 2023. https://www.muallaf-semarang.org/p/profil-rumah-muallaf-kota-semarang.html (accessed Februari 16, 2025).

Siregar, Rahmah Ferdiani, and dkk. "Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemhaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Fajiah Pandan." *Hurnak Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2024: 803.

Subarsono, A.G. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods.* 2013: Alfabeta, 2013.

—. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumiaty, Noneng. "Partisipasi Politik Masyarakat pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Intelektiva* 3 (2021): 59.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tarigan, Azhari Akmal, and dkk. *Dari Mualaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran Ajaran Dasar bagi Muallaf.* Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta : Grasindo, 2002.

Warsono, Andi. "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Jurnal An-Nida,* 2021: 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

A. Daftar pertanyaan wawacara Mualaf Di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang
    1. Kapan anda mulai memeluk islam?
    2. Hal apa yang mendasari anda sehingga bisa menjadi mualaf?
    3. Mengapa memilih lembaga rumah mualaf kota semarang sebagai tempat memperdalami islam?
    4. Apa yang anda harapkan dari program pendidikan Agama Islam yang ada di Rumah Mualaf Kota Semarang?
    5. Materi Pendidikan Agama Islam apa saja yang anda pelajari disini?
    6. Menurut anda apakah materi-materi tersebut telah sesuai kebutuhan sebagai seorang mualaf?
    7. Bagaimana cara para ustadz menyampaikan materi pelajaran kepada anda?
    8. Menururt anda hal-hal apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam belajar pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang?

9. Menurut anda apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk kebutuhan belajar mualaf?
10. Dalam praktek sehari-hari apakah anda mengaplikasikan materi pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari?

B. Daftar Pertanyaaa wawancara untuk pengurus/ pengelola rumah mualaf kota semarang

1. Perubahan seperti apa yang ditawarkan kepada para mualaf oleh lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?
2. Apa tujuan didirikanya Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?
3. Apakah adanya tahap yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi implementasi dari pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf?
4. Bagaimana Respon warga sekitar/warga semarang menyambut adanya Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?
5. Apakah Rumah Mualaf pernah bekerja sama dengan pihak luar berkaitan dengan ekonomi dll?
6. Apa saja Faktor pendukung Rumah Mualaf Kota Semarang?
7. Apa saja Faktor penghambat di Rumah Mualaf Kot Semarang?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara Instruktur Kitab

Wawancara Untuk Rumah Mualaf Kota Semarang

1. Mengapa memilih Kitab Risalah Al Jamiah/ Khosoisul Ummati Muhammadiyah di Lembaga Rumah Mualaf Kota semarang Sebagai dasar Pendidikan Agama Islam?
2. Materi materi Pokok apa saja yang diajarkan di dalam Kitab khususnya dalam Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaiamana metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang?
4. Mengapa memilih metode tersebut sebagai metode pembelajaran di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang?
5. Apakah terdapat evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna mengetahui sejauh mana pemahaman mualaf
6. Faktor penghambat apa saja dalam pendidikan Agama Islam yang terjadi di lembaga Rumah Mualaf kota semarang?
7. Faktor Pendukung apa saja dalam pendidikan Agama Islam yang terjadi di lembaga Rumah Mualaf kota semarang?

8. Harapan apa yang bapak dapat sampaikan guna Kemajuan Rumah Mualaf Kota Semarang?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Lokasi Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.	✓	
2.	Mengamati kondisi lingkungan tempat belajar mengajar.	✓	
3.	Mengamati proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang.	✓	
4.	Buku atau kitab apa yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.	✓	
5.	Mengamati metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.	✓	
6.	Sarana dan prasarana yang menunjang implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.	✓	

Lampiran 3. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601291
Fax. : +62 24 7615387
Email : ...
Website : ...

Nomor : B-1751/Un.10.3./J.1/PP.00.9/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Abdul Rahman, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : KHALAWI QORIYADIN ANNUR
2. NIM : 2103016060
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KAJIAN KITAB RISALAH AL-JAMAH DAN KITAB KHOSOISUL UMMATIL MUHAMMADIYAH LIS SAYYID MUHAMMMAD AL-MALIKY BAGI MUALLAF DI LEMBAGA RUMAH MUALLAF KOTA SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 4. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-[illegible]/Un.10.3/K/DA.04.10/03/2025 Semarang, 12 Maret 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khalawi Qoriyadin Anwar
NIM : 2103016060
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pengaruh pemahaman Kitab Risalah Al jamiah terhadap Karakter Religius mualaf di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang.
Dosen Pembimbing : Prof H. Abdul Rahman M.Ag

untuk melakukan riset/penelitian di Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan antara bulan Maret 2025 sampai dengan bulan April 2025
Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bagian Tata Usaha

[illegible] Khoiriyah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara selaku Instruktur kitab Risalah al – Jami'ah



Gambar 2. Wawancara selaku ketua Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Amin Farih M.A Instruktur Kajian Kitab Khosoisul Ummati Muhammadiyah



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Yati, Mualaf di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang	*Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sudjatmi, Mualaf dilembaga Rumah Mualaf Kota Semarang*
	

gambar 6. Wawancara dengan Ibu Atik, Mualaf di lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang 	*Gambar 7. Kegiatan membaca Iqro/qiroati* 
Gambar 8. Kegiatan Mengaji mingguan pada hari Ahad pagi 	*Gambar 9. Kegiatan mendemonstrasikan materi yang sedang diajarkan* 

Gambar 10. Tata letak gedung Rumah Mualaf Kota Semarang 	*Gambar 11. Tata letak ruang mengaji mualaf* 

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1.	Nama	:	Khalawi Qoryadin Annur
2.	Tempat, tgl lahir	:	Pemalang, 16 Februari 2002
3.	Alamat	:	RT 04 RW 02 Desa Gombong, Kec. Belik, Kab. Pemalang, Jawa Tengah
	HP	:	083115384222
	E-mail	:	Khalawiqori1602@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. TK Pertiwi Gombong
   b. SDN 01 Gombong
   c. MTs. Rifa'iyah Kesesi Pekalongan
   d. SMA Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang
2. Pendidikan Non-Formal :
   a. TPQ dan Madin Miftahul Huda
   b. Pondok Pesantren As-Sami'aniy Pekalongan
   c. Ponpes API Syubbanul Wathon Giri Secang Magelang
   d. Ponpes Life skill Daarun Najaah

Semarang, 20 Juni 2025



Khalawi Qoriyadin Annur
NIM 2103016060